



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
REPUBLIK INDONESIA



Seri Bahan Diplomasi Kebahasaan _____
Pendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

SAHABATKU INDONESIA

Memahami Indonesia Melalui Sastra _____
_____ Buku 2:
_____ Indonesia dalam Cerita Pendek



Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
2019



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Seri Bahan Diplomasi Kebahasaan

Pendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

SAHABATKU INDONESIA

Memahami Indonesia Melalui Sastra

Buku 2: Indonesia dalam Cerita Pendek

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Cetakan Pertama Tahun **2018**

Cetakan Kedua Tahun **2019**

Seri Bahan Diplomasi Kebahasaan _____
Pendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Sahabatku Indonesia

Memahami Indonesia Melalui Sastra

Buku 2: Indonesia dalam Cerita Pendek

Pengarah

Dadang Sunendar

Penanggung Jawab

Emi Emilia

Penyelia

Dony Setiawan

Penyusun Naskah

Cahyaningrum Dewo Jati

Galih Pangestu Jati

Penelaah

Suminto A. Sayuti

Dendy Sugono

Penyunting

Emma L.M. Nababan

Eri Setyowati

Redaksi

Andi Maytendri Matutu

Ayu Dwi Nastiti

Desain dan Ilustrasi Sampul

Evelyn Ghozalli

Dewi Mindasari

Ilustrasi Isi

Gian Sugianto

Hak Cipta © 2018 Dilindungi Undang-Undang

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia

Katalog dalam Terbitan

PB

899.218 4

Dewo Jati , Cahyaningrum dan Galih Pangestu Jati

DEW

Sahabatku Indonesia: Memahami Indonesia melalui Sastra. Buku 2:

s

Indonesia dalam Cerita Pendek/ Cahyaningrum Dewo Jati dan Galih Pangestu Jati; Emma L.M. Nababan, Eri Setyowati (penyunting). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. 7 jil.; 21 cm.

ISBN 978-602-437-567-6 (jil.2)

KESUSASTRAAN INDONESIA – KEMAMPUAN SASTRA

KESUSASTRAAN INDONESIA – PELAJARAN ESSAI

KATA PENGANTAR

Sejalan dengan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional berdasarkan perintah Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengembangkan sejumlah program, terutama program bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Dengan trifungsi strategisnya dalam pengembangan program BIPA, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) memiliki kewenangan dan peran dalam ranah regulasi, koordinasi, dan fasilitasi. Dalam ranah fasilitasi secara berkala PPSDK mengembangkan bahan diplomasi kebahasaan, di antaranya berupa bahan ajar dan penunjang pembelajaran BIPA. Bahan-bahan itu dimanfaatkan untuk memberikan fasilitasi teknis penyediaan perangkat pembelajaran bagi lembaga penyelenggara program BIPA serta pengajar dan pemelajar BIPA.

Sejak menjalankan tugas dan fungsinya pada 2015, PPSDK telah menghasilkan tiga bahan ajar inti sebagai sumbangsih Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam meningkatkan dan menjamin mutu pembelajaran BIPA. Pada 2015 PPSDK menerbitkan bahan ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat A1–C2. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan bahan ajar untuk siswa sekolah, baik sekolah internasional di Indonesia maupun sekolah dasar dan menengah di sejumlah negara, pada 2016 PPSDK menerbitkan bahan ajar *Sahabatku Indonesia untuk Anak Sekolah* tingkat A1–C2. Kedua bahan ajar tersebut saat ini sedang dimutakhirkan menjadi tujuh level (BIPA 1–7) agar memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA. Selanjutnya, untuk menindaklanjuti saran tentang perlunya bahan ajar khusus untuk penutur bahasa asing di negara-negara dengan minat yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, pada 2017 diterbitkan bahan ajar *Sahabatku Indonesia* untuk penutur bahasa Thai, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Bahan-bahan ajar yang telah dihasilkan tersebut dapat dimanfaatkan, antara lain, sebagai bahan ajar acuan yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pengajar, pemelajar, dan lembaga penyelenggara program BIPA di dalam dan luar Indonesia serta sebagai pegangan bagi tenaga pengajar BIPA yang ditugasi PPSDK dalam kegiatan Pengiriman Tenaga Pengajar BIPA untuk Luar Negeri. Kehadiran bahan-bahan ajar BIPA terbitan 2015–2017 tersebut diharapkan telah cukup memenuhi kebutuhan terhadap ketersediaan bahan utama pembelajaran BIPA.

Seiring dengan makin beragamnya kebutuhan pemelajar BIPA untuk lebih meningkatkan kemampuannya berbahasa Indonesia, diperlukan beraneka bahan penunjang pembelajaran BIPA sebagai media penguatan dan pengayaan. Atas dasar pemikiran itu, pada 2018 PPSDK mengembangkan model bahan bacaan yang dirancang khusus untuk menguatkan kemahiran berbahasa Indonesia serta memperkaya pengetahuan dan memperdalam pemahaman tentang budaya dan masyarakat Indonesia. Dengan memanfaatkan kekayaan karya sastra adiluhung Indonesia yang berlimpah, transfer pesan tentang peradaban Indonesia diharapkan dapat lebih berterima dan bermakna. Upaya itu tidak terlepas dari pertimbangan bahwa perkembangan sastra di Indonesia yang cukup progresif dewasa ini mencerminkan geliat positif peradaban Indonesia. Berkaitan dengan hal itu, model bahan bacaan pada tahap rintisan ini dikembangkan dengan karya sastra sebagai wahana pembawa pesan. Sebagai penguat kemahiran berbahasa, setiap bacaan dilengkapi dengan tugas-tugas berupa aktivitas pemahaman bacaan, pengayaan kosakata, penulisan kreatif, hingga pemahaman tata bahasa.

Seri bahan diplomasi kebahasaan pendukung pembelajaran BIPA ini bertajuk *Sahabatku Indonesia: Memahami Indonesia Melalui Sastra*. Bahan yang ditujukan untuk pemelajar BIPA tingkat mahir ini terdiri atas tujuh buku dengan tajuk masing-masing sebagai berikut.

- Buku 1: Perjalanan Sastra Indonesia
- Buku 2: Indonesia dalam Cerita Pendek
- Buku 3: Indonesia dalam Puisi
- Buku 4: Indonesia dalam Fragmen Cerita dan Novel
- Buku 5: Indonesia dalam Prosa
- Buku 6: Indonesia dalam Sajak dan Lirik Lagu
- Buku 7: Indonesia dalam Cerita Rakyat

Dengan tersusunnya bahan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada penulis, penelaah, dan tim redaksi. Atas dedikasi terhadap tugas masing-masing, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Prof. Emi Emilia, M.Ed., Ph.D., beserta pimpinan dan staf PPSDK yang telah mengelola kegiatan penyusunan bahan ajar BIPA tahun 2018 dengan baik. Terima kasih kami ucapkan pula kepada ilustrator dan pengatak naskah serta semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan dan penerbitan bahan ini.

Besar harapan kami, bahan diplomasi kebahasaan ini bermanfaat untuk memberikan penguatan kemahiran berbahasa Indonesia sekaligus pemahaman yang utuh tentang budaya dan masyarakat Indonesia bagi warga negara asing pemelajar bahasa Indonesia.

Bogor, 31 Desember 2018
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

PEMETAAN MATERI

1. Kampung Halamanku

Karya	Cerpen "Para Pemudik yang Tak Kunjung Kembali", 2017, <i>Media Indonesia</i>
Penulis	Zaenal Radar T.
Aspek Budaya	Budaya Mudik dan Permainan Tradisional Anak

2. Musim di Negaraku

Karya	Cerpen "Cerita Ketika Hujan", 2017, <i>Minggu Pagi</i>
Penulis	Herumawan Prasetyo Adhie
Aspek Budaya	Tradisi meminta hujan bernama <i>ojung</i> yang berasal dari Madura

3. Berlibur ke Pantai

Karya	Lirik Lagu "Vakansi"
Penulis	White Shoes and The Couples Company
Aspek Budaya	Makanan tradisional asal Yogyakarta, Peyek Jingking

4. Lezatnya Kuliner Indonesia

Karya	Potongan Novel "Pulang"
Penulis	Leila S. Chudori
Aspek Budaya	Makanan tradisional lemper

5. Pekerjaan

Karya	Cerpen "Bu Geni di Bulan Desember", 2012, <i>Kompas</i>
Penulis	Arswendo Atmowiloto
Aspek Budaya	Prosesi pernikahan adat Jawa

6. Menonton Konser

Karya	Cerpen "Goyang Penasaran" dalam <i>Kumpulan Budak Setan</i> , 2010
Penulis	Intan Paramadhitia
Aspek Budaya	Mengenal musik dangdut dan musisi dangdut

7. Peduli Lingkungan

Karya	1. Cerpen "Romansa Merah Jambu", 2010, <i>Kompas</i> 2. Lirik "Orang Utan"
Penulis	1. K. Usman 2. Navicula
Aspek Budaya	Orang utan Kalimantan dan budaya suku Dayak Kalimantan

8. Kesehatan

Karya	Cerpen "Malam Sebuah Rumah Sakit", 2018, <i>Lampung Post</i>
Penulis	Mashdar Zainal
Aspek Budaya	Jamu

9. Budaya Indonesia

Karya	1. "Cerita Calon Arang" dalam Dongeng Calon Arang 2. Potongan Cerpen "Pergi ke Toko Wayang", 2010, <i>Tempo</i>
Penulis	Pramoedya Ananta Toer Gunawan Maryanto
Aspek Budaya	Kesenian Reog

10. Transportasi

Karya	1. Cerpen "Kota-Harmoni" dalam <i>Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma</i> 2. Puisi "Surat dari Ibu"
Penulis	1. Idrus 2. Asrul Sani
Aspek Budaya	Delman

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PEMETAAN MATERI	v
DAFTAR ISI	vii
FOKUS	1
Tentang Penulis	2
Para Pemudik yang Tak Kunjung Kembali	3
Kosakata Kunci	5
Pemahaman Bacaan	6
Wawasan Budaya	7
Mudik	7
Permainan Tradisional Jamuran	8
Kentongan	9
Pengayaan	10
FOKUS	13
Musim di Negaraku	13
Tentang Penulis	14
Cerita Ketika Hujan	15
Kosakata Kunci	18
Pemahaman Bacaan	19
Wawasan Budaya	20
Pengayaan	21
FOKUS	25
Berlibur ke Pantai	25
Tentang Penulis	26
Vakansi	27
Kosakata Kunci	28
Pemahaman Bacaan	29
Wawasan Budaya	30
Pengayaan	31
Liburan Vaisal di Bali	31
FOKUS	35
Lezatnya Kuliner Indonesia	35
Tentang Penulis	36
Pulang	37
Kosakata Kunci	39
Pemahaman Bacaan	40
Wawasan Budaya	41
Makanan tradisional <i>lempet</i>	41
Wawasan Bahasa	42
Pengayaan	43
FOKUS	45
Pekerjaan	45
Tentang Penulis	46
Bu Geni di Bulan Desember	47
Kosakata Kunci	49
Pemahaman Bacaan	50
Wawasan Budaya	51
Prosesi Pernikahan di Jawa	51
Lamaran	51
Pengayaan	54
Menonton Konser	55
FOKUS	55
Tentang Penulis	56
Goyang Penasaran	57

Kosakata Kunci.....	59
Pemahaman Bacaan	60
Wawasan Budaya	61
Pengayaan.....	63
Peduli Lingkungan	67
FOKUS.....	67
Tentang Penulis.....	68
Romansa Merah Jambu.....	69
Kosakata Kunci.....	72
Pemahaman Bacaan	73
Wawasan Budaya	74
Pengayaan.....	76
FOKUS.....	79
Kesehatan.....	79
Tentang Penulis.....	80
Malam Sebuah Rumah Sakit.....	81
Kosakata Kunci.....	84
Pemahaman Bacaan	85
Wawasan Budaya	86
Pengayaan.....	87
Budaya Indonesia	89
FOKUS.....	89
Tentang Penulis	90
Cerita Calon Arang.....	91
Kosakata Kunci.....	95
Pemahaman Bacaan	96
Wawasan Budaya	97
Tentang Penulis.....	98
FOKUS.....	100
Transportasi	101
FOKUS.....	101
Tentang Penulis.....	102
Kota Harmoni	103
Kosakata Kunci.....	106
Pemahaman Bacaan	107
Wawasan Budaya	109
Pengayaan.....	110
DAFTAR PUSTAKA	113
Karya Sastra.....	113
Laman:	113
Sumber gambar.....	113
BIODATA PENULIS.....	116

Kampung Halamanku

FOKUS

Pada bagian ini Anda akan membaca cerita pendek (cerpen) "Para Pemudik yang Tak Kunjung Kembali". Cerpen ini berlatar waktu sekitar tahun 2017 dan berlatar tempat di Jakarta.

Cerpen ini bercerita tentang budaya mudik dari kota ke daerah asal yang terjadi menjelang hari besar keagamaan. Pada saat mudik, banyak aktivitas warga yang terhenti, misalnya toko tutup, agen koran yang belum ada. Namun, diceritakan bahwa beberapa pekerja tidak kembali ke kota bahkan setelah musim mudik berakhir.

Dalam cerpen ini Anda akan mendapatkan informasi tentang budaya mudik dan permainan tradisional *jamuran*.

Tentang Penulis



Zaenal Radar T

(Sumber: toekangketik.blogspot.com)

ZAINAL RADAR T. lahir di Tangerang, 7 Desember 1973. Ia merupakan seorang penulis novel, skenario drama televisi atau sinetron, dan cerpen. Beberapa karya cerpennya, berupa cerita anak, remaja, dan sastra, telah banyak bertebaran di berbagai media massa. Ia juga telah menulis puluhan novel anak dan remaja. Selain itu, ia juga menulis skenario drama televisi untuk sebuah rumah produksi di Jakarta. Salah satu novel yang pernah diterbitkan adalah *Ketemu Camer*.

Para Pemudik yang Tak Kunjung Kembali

Zainal Radar T.

Lebaran Idulfitri sudah lewat dua bulan. Akan tetapi, jalanan ibu kota yang ditinggalkan pemudik masih lengang. Pom bensin yang biasanya sudah antre tetap kosong. Ada dua alat pengisian bahan bakar yang tidak digunakan karena katanya pegawainya belum kembali dari mudik. Ada pengumuman di dekat alat pengisian bahan bakar: "dibutuhkan lima karyawan baru untuk posisi operator. Apabila berminat, silakan hubungi satpam pom bensin". Orang yang berminat diminta menghubungi satpam, padahal tidak terlihat seseorang berseragam satpam. Jangan-jangan satpam pom bensin itu pun belum kembali dari kampung halaman?

Pagi yang basah. Di jalanan hanya ada satu-dua kendaraan yang melintas. Saya bertemu mantan atasan saya, Pak Markum, di area pom bensin itu. Pak Markum, manajer perusahaan minyak itu, menyetir sendiri. Dia bilang, si Handoko, sopir pribadinya, belum kembali dari kampung halamannya di Jawa Tengah.

"Saya pastikan si Handoko *resign*," ucap Pak Markum datar, setelah saya menanyakannya.

"Handoko berjanji akan kembali lima hari setelah lebaran. Akan tetapi sudah hampir Lebaran Haji tidak muncul batang hidungnya."



Bulan lalu, istri Pak Markum mengeluh pada istri saya. Tiga orang asisten rumah tangganya yang mudik tiga hari sebelum Lebaran tidak kunjung kembali sampai menjelang hari raya Kurban. Hampir setiap hari Bu Markum menelepon, tetapi ponsel para asisten rumah tangganya tidak ada yang aktif. Padahal ketiganya sudah dibelikan telepon pintar oleh Pak Markum. Kini, mereka sulit sekali dihubungi.

Saya dan istri saya awalnya tidak terlalu terganggu dengan keadaan ini. Saya, istri, dan dua anak saya tidak pernah mudik karena tidak punya kampung halaman. Baik orang tua maupun mertua, semuanya tinggal di Jakarta. Paling jauh, ada keluarga dari keluarga saya dan keluarga istri menetap di pinggiran ibu kota. Selain itu, kami tidak punya asisten rumah tangga yang kebanyakan pulang kampung saat Idulfitri tiba.

Kami sudah terbiasa dengan suasana sepi saat Idulfitri. Sudah lazim menghadapi toko-toko yang tutup. Jalan protokol yang biasa hiruk pikuk berubah lengang. Raibnya suara knalpot bising dan asap knalpot selama liburan hari raya. Namun, baru kali ini, sudah lebih dari dua bulan sejak Idulfitri, tak ada tanda-tanda orang-orang yang mudik akan kembali ke ibu kota.

Warung-warung makan pinggir jalan masih tutup. Setelah saya selidiki, pemilik berikut karyawan warung-warung itu ternyata belum kembali dari kampung halaman. Loh, loh....

Kenapa banyak sekali pemudik yang belum kembali? Siang itu juga, saya berusaha mencari tahu lewat koran. Astaga, seingat saya, sudah lebih dari dua bulan sejak surat kabar libur dalam rangka Idulfitri. Koran tak pernah sampai ke teras rumah. Setelah saya tanya sana-sini, ternyata bukan cuma loper korannya yang belum ada, tapi para agen koran yang mudik belum kembali ke tempat kerja mereka.

(Keseluruhan cerpen ini telah diterbitkan *Media Indonesia* pada 18 Juni 2017 dan telah mengalami penyesuaian ejaan)

Kosakata Kunci

pemudik	:	orang yang pulang kampong halaman (udik)
asistenrumah tangga	:	orang yang bekerja di dalam lingkup rumah tangga majikannya
loper	:	orang yang kerjanya mengantar koran.
Lebaran	:	hari raya umat Islam yang jatuh pada tanggal 1 Syawal setelah selesai menjalankan ibadah puasa selama bulan Ramadhan
ibukota	:	kota tempat kedudukan pusat pemerintahan suatu negara, tempat dihimpun unsur administratif, yaitu eksekutif, legislatif, dan yudikatif
Batang hidung	:	diri (<i>wujud orangnya</i>)
Lebaran Haji	:	hari raya yang disertai dengan penyembelihan hewan kurban (seperti sapi, kambing) bagi yang mampu pada tanggal 10 – 13 Zulhijah; Iduladha
lengang	:	sunyi sepi; tidak ramai; tidak banyak orang
kampung	:	desa; dusun
bising	:	ramai (seperti berdengung-dengung, berdesir-desir, berdesing-desing) hingga menyebabkan telinga seperti pekak

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimanakah pendapat Anda mengenai cerpen di atas?
2. Pernahkah Anda ikut merayakan Lebaran di Indonesia? Apabila pernah, bagaimana kesan Anda mengenai momen tersebut?
3. Apakah di negara Anda ada tradisi mudik? Apabila ada, ceritakan secara singkat mengenai tradisi tersebut!



Wawasan Budaya

Mudik



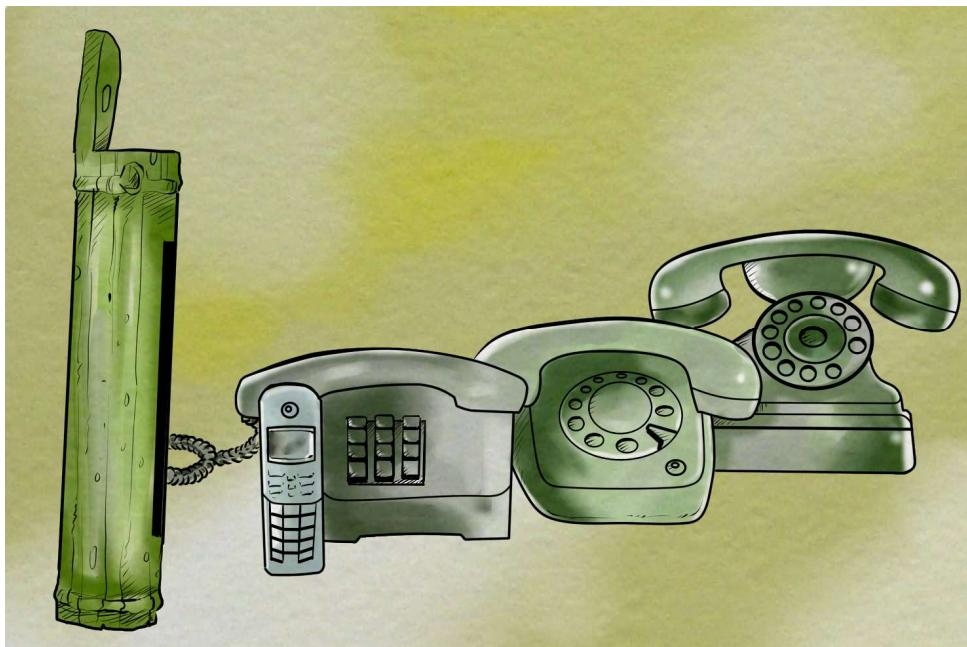
Mudik atau pulang kampung adalah kegiatan perantau, baik pelajar maupun pekerja untuk kembali ke kampung halamannya. Mudik di Indonesia merupakan tradisi/ budaya masyarakat yang terjadi menjelang hari raya besar keagamaan, misalnya Idulfitri. Pada saat itulah ada libur panjang dan menjadi kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga di kampung halaman. Transportasi yang digunakan untuk mudik adalah pesawat terbang, kereta api, kapal laut, bus, dan kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor.

Permainan Tradisional Jamuran



Jamuran merupakan permainan yang cukup populer di kalangan anak-anak di Jawa, khususnya Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Permainan ini terinspirasi oleh tanaman jamur atau cendawan. Permainan ini bisa dilakukan di lapangan terbuka dengan jumlah pemain 4 sampai 12 orang.

Kentongan



Sebelum adanya gawai, salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah kentongan. Alat komunikasi ini biasanya terbuat dari bambu atau kayu dengan bagian dalam yang kosong. Cara menggunakan kentongan adalah dengan dipukul. Sampai sekarang di desa-desa alat komunikasi ini masih digunakan sebagai alat untuk memanggil warga agar berkumpul. Selain itu, kentongan juga digunakan untuk memberikan tanda bahaya kepada warga.

Pengayaan



Liberty Manik
(Sumber: Wikipedia.org)

Liberty Manik (lahir di Sidikalang, Sumatera Utara, 21 November 1924 – meninggal 16 September 1993 pada umur 68 tahun) adalah seorang komponis dan pengajar musik di Institut Seni Indonesia (Yogyakarta). Ia juga dikenal sebagai filolog (ahli bahasa) Batak kuno.

Lagu Desaku

(Karya: L. Manik)

*Desaku yang kucinta,
pujaan hatiku
tempat ayah dan bunda,
dan handai taulanku
tak mudah kulupakan,
tak mudah bercerai
selalu kurindukan,
desaku yang permai*

Buatlah kelompok dengan teman Anda masing-masing dua orang! Kemudian, buatlah percakapan dengan tema kampung halamanku!

Isilah kalimat rumpang di bawah ini menggunakan kata yang ada dalam deretan di kolom!

indah	sempit	jauh	sukar
baik	murah	lezat	pahit
keras	panjang	bingung	sedih
marah	bodoh	bersih	asam
gelap	rindang	sejuk	deras
rendah	terang	sepi	dalam
berat	tua	baru	panas
lebar	lama	harum	bosan

1. Sari adalah siswi yang _____. Ujiannya selalu mendapat nilai sempurna.
2. Jalan menuju rumah Ani sangat _____, hanya bisa dilewati satu motor saja.
3. Baju yang dijual di Malioboro harganya _____.
4. Sup buatan ibu saya _____ sekali. Saya selalu menghabiskan dua porsi.
5. Pemandangan di Puncak Gunung Bromo sangat _____.
6. Saya sudah terlalu _____ menunggumu. Lain waktu tolong tepat waktu.
7. Kemarin, Jono membeli mobil _____.
8. David sudah menonton film ini tiga kali hingga ia merasa _____.

9. Rumah itu terlalu_____ untuk kita sekeluarga.
10. Hari ini udara sangat_____. Keringat saya hampir tidak kering.
11. Sebelum dimasak, cuci sayuran hingga_____.
12. Campurkan beberapa sendok gula supaya terasa_____.
13. Ia merasa_____ karena kehilangan orang tuanya.
14. Jarak antara rumahku dan kampus cukup_____.
15. Saya takut ibu guru_____ karena saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
16. Udara di desa masih _____ karena belum tercemar polusi dari kendaraan bermotor.
17. Nyalakan lampu agar ruangan menjadi _____.
18. Bunga mawar yang dibeli ibu baunya _____.
19. Nasi yang dimasak ibu menjadi agak _____ karena kekurangan air.
20. Karena hujan _____, kami tidak jadi bermain bola di lapangan.

Buatlah deskripsi secara sederhana mengenai suasana di kampung halaman Anda! Selain itu, jelaskan pula hal menarik yang ada di kampung halaman Anda!

Musim di Negaraku

FOKUS

Pada bagian ini Anda akan membaca cerpen “Cerita Ketika Hujan”. Cerpen ini berlatar waktu sekitar tahun 2017 dan berlatar tempat di Jakarta.

Cerpen ini bercerita tentang seorang laki-laki yang berkeberatan untuk diajak reuni oleh temannya. Bukannya tanpa alasan, sepertinya dia memiliki kekhawatiran adanya pertanyaan mengenai status pernikahan, seperti yang juga ditanyakan oleh ayahnya. pernikahan seseorang merupakan hal yang biasa ditanyakan di Indonesia. Status pernikahan seseorang merupakan hal yang biasa ditanyakan di Indonesia.

Dalam cerpen ini Anda akan mendapatkan informasi tentang tradisi meminta hujan bernama *ojung* yang berasal dari Madura.

Tentang Penulis



Herumawan Prasetyo Adhie
(Sumber: kompasiana)

Herumawan Prasetyo Adhie lahir di Yogyakarta, 30 September 1981. Ia sering menulis cerita remaja, artikel sepak bola, cerita pendek, cerita lucu, dan cerita misteri. Tulisannya banyak tersebar di media massa, baik cetak maupun online (dalam jaringan/daring).

Cerita Ketika Hujan



Malam ini, kudengar suara gemicik hujan yang turun rintik-rintik membasahi atap genteng rumah. Suaranya kian menambah syahdu suasana malam. Sendirian, aku duduk di sofa panjang ruang tamu yang empuk. Sayup-sayup terdengar lalu lalang kendaraan di jalan depan rumah.

Di hadapanku, ada sebuah meja yang di atasnya ada mangkuk bekas mi dan segelas teh manis yang tinggal setengah, sisa makan malamku tadi.

Tak seorang pun ada di rumah, sore ini. Para penghuninya terkecuali aku, sedang asyik jalan-jalan keliling Kota Jakarta, mengisi masa liburan.

Ponselku tiba-tiba bergetar. Ada kiriman pesan singkat dari seorang kawan lama. Ia, kawanku SMA di Yogyakarta, yang selama dua tahun tak bersua.

Tanpa membuka, aku sudah tahu isinya. Ia pasti ingin mengajakku datang ke acara reuni yang digelarnya seminggu lagi. Sama seperti isi pesan singkat darinya ketika Lebaran setahun lalu, yang sengaja tak

kuhapus di memori ponselku. "Bisakah kamu luangkan waktu untuk datang reuni seminggu lagi?"

Aku biasanya akan langsung membalas.

"Maaf, aku tak bisa datang, baru ada urusan keluarga."

Tapi kali ini berbeda, kujawab pesan singkatnya juga dengan pertanyaan, "Apa aku wajib datang?"

Tidak menunggu lama, balasan pesan singkatnya sudah tiba.
"Aku dan teman-teman yang ada di sini sangat ingin kamu datang nanti. Karena kami ingin tahu rupa dan bentuk tubuhmu kini?" Aku tertegun membacanya. Balasan pesan singkat segera aku tulis.

"Oo, jadi karena itukah kau ingin bertemu denganku? Bukankah ada Skype?"

"Di situ, kita bisa chatting sekaligus saling melihat." Lalu kukirimkan.

Dua puluh detik kemudian, balasan pesan singkat darinya tiba.

"Tolonglah, Sobat. Datanglah nanti, aku ingin bertemu denganmu. Niatku hanya ingin silaturahmi, salahkah aku?"

Aku menghela napas sebentar. Lalu kembali membalas pesan singkatnya.

"Percayalah, tak ada yang berubah dari diriku. Aku masih seperti dua tahun lalu." Aku mengirimkan pesan singkat balasanku.

Kurang dari seperempat menit, datang balasan pesan singkat darinya.

"Seperti dua tahun lalu? Ah, kamu memang pandai merendah. Bukankah kini kamu sudah kaya, punya mobil bagus. Beberapa hari lalu, aku lihat kamu naik mobil keluaran terbaru. Jadi bagaimana, kamu mau datang reuni seminggu lagi?"

Aku kembali tertegun membaca balasan pesan singkatnya. Kali ini aku tak langsung membalasnya. Ponsel aku letakkan di atas meja,

bersanding dengan mangkuk bekas mi dan segelas teh manis yang tinggal setengah.

Rasa bingung menghinggapi pikiranku. Teringat pepatah Jawa kuno "Urip iku mung sawang sinawang." Itulah yang kini dialami temanku itu. Tak percaya aku dibuatnya.

Aku mengintip dari balik gorden jendela samping sofa panjang tempatku duduk, hujan yang tadinya rintik-rintik kini berubah deras di luar rumah. Tampaknya pawang hujan sangat diperlukan untuk bisa mengusir hujan pergi jauh. Agar mereka cepat pulang. Tak membuatku seperti orang bingung di rumah.

"Maaf aku tak bisa datang. Aku ada acara liburan ke TMII."

Akhirnya aku menemukan alasan tepat. Tak ada balasan lagi. Ponselku kali ini berdering. Sebuah telepon masuk, dari ayah di Yogyakarta. Sama seperti tahun lalu, ayah akan melontarkan dua pertanyaan. Sayangnya, ketika itu jawabanku belum memuaskan hatinya. Tapi untuk kali ini, aku lebih siap menjawabnya.
Segera kuangkat teleponnya. Tanpa basa basi, pertanyaan pertama langsung meluncur dari mulut ayah, "Kapan kamu akan menikah?" Pertanyaan pertamanya tak bisa langsung kujawab. Aku terdiam cukup lama.

"Jadi kamu belum tahu kapan akan menikah?" Ayah mempertegas pertanyaannya.

Lamat-lamat, kudengar suara hujan yang semakin deras di luar. Kuintip dari balik gorden jendela ruang tamu. Kendaraan melaju kencang, menerobos genangan air cepat diserap. Aku menarik napas panjang. Entah apa di sana hujan atau tidak tapi kuharap tidak hujan. Kasihan ayah kalau hujan, ia harus ikut berbasah-basah demi membuka tutup-tutup selokan di gang kampung agar genangan air tak masuk ke rumah-rumah warga, walaupun ia bukan petugas kebersihan. Tubuhnya yang renta pasti akan terjangkit demam, batuk atau pilek. Aku jadi tak tega membayangkannya. Segera, aku ambil ponselku, gelas dan mangkuk di atas meja lalu membawanya ke kamarku yang berada di paling belakang rumah ini. Mencoba melupakan apa yang baru saja kubayangkan.

(Cerpen ini telah diterbitkan di Minggu Pagi pada 27 Agustus 2017)

Kosakata Kunci

gorden	: kain penutup jendela, pintu, dan sebagainya.
renta	: tua
ponsel	: telepon seluler
rintik-rintik	: titik (percik air dan sebagainya)
syahdu	: khidmat; mulia; agung
sayup	: hampir cukup; kurang sedikit cukup
pawang hujan	: orang yang pandai menolak hujan
menerobos	: menembus; mendobrak (barisan dan sebagainya); melantas:
lamat-lamat	: tidak nyata kelihatan
selokan	: bendar (di sawah dan sebagainya); serokan; parit

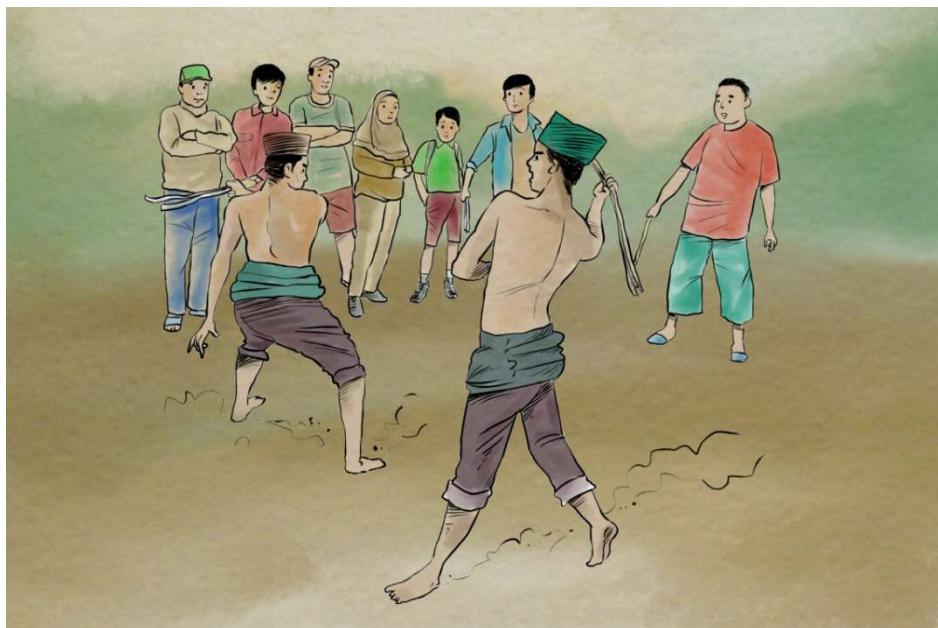
Pemahaman Bacaan

Berdasarkan bacaan di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimanakah suasana malam yang digambarkan pada awal cerpen?
2. Apa yang dilakukan penghuni rumah selain tokoh *aku* pada malam tersebut?
3. Apa yang disantap oleh tokoh *aku* pada malam itu?
4. Di mana tokoh *aku* tinggal?
5. Apa isi pesan yang diterima oleh tokoh *aku*?
6. Siapakah yang mengirim pesan tersebut?
7. Apa yang dilihat pengirim pesan pada dua minggu lalu?
8. Alasan apa yang digunakan tokoh *aku* untuk menolak permintaan pengirim pesan?
9. Mengapa ayah tokoh *aku* meneleponnya?
10. Apa yang dilakukan ayah tokoh *aku* ketika hujan deras datang?

Wawasan Budaya

Tradisi Meminta Hujan *ojung*



Ojhung atau ojung merupakan sebuah tradisi yang berasal dari Sumenep Madura. Meskipun demikian, tradisi ini sudah menyebar di beberapa daerah lainnya di Jawa Timur. Tradisi ini dilakukan untuk meminta hujan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam tradisi ini, biasanya dua orang akan bertarung menggunakan dua bilah rotan. Keduanya saling memukul dengan rotan tersebut.

Pengayaan



- David : Hari ini aku akan nonton wayang kulit. Apakah kamu akan ikut? Wayang kulit adalah salah satu pertunjukan tradisional dari Jawa.
- Sara : Maaf, aku harus bertemu dokter sore ini. Sepertinya aku terkena flu karena kehujanan kemarin. Aku pikir kemarin cuaca akan cerah, ternyata malah hujan deras sampai sore.
- David : Cuaca akhir-akhir ini memang susah diprediksi.
- Sara : Iya, benar. Prakiraan cuaca di radio sudah menyatakan bahwa kemarin akan cerah. Ternyata salah.
- David : Prakiraan pagi ini di radio mengumumkan bahwa hari akan hujan dan sepertinya memang demikian. Lihat, langit sekarang sedang mendung.
- Sara : Jika kamu jadi ke wayang kulit, sepertinya kamu harus membawa jas hujan dan payung.
- David : Terima kasih atas saranmu. Sara, aku harus pergi sekarang. Pertunjukan wayang akan dimulai 40 menit lagi.
- Sara : Selamat bersenang-senang, David.
- David : Terima kasih. Semoga lekas sembuh, Sara.

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan percakapan di atas!

1. Bagaimakah keadaan cuaca di hari kemarin berdasarkan percakapan di atas?
2. Mengapa Sara menolak ajakan David untuk pergi nonton wayang kulit?
3. Apa saran yang diberikan Sara untuk David?
4. Mengapa David yakin bahwa hari ini akan hujan?
5. Bagaimana prediksi cuaca yang didengar Sara kemarin?
6. Dari mana informasi prakiraan cuaca mereka dapatkan?
 - Apakah ada musim semi seperti pada gambar ini?



- Apakah ada musim gugur seperti gambar ini?



- Bagaimana suasana musim panas di negaramu?



- Ada berapa musim di negara asal Anda?
Buatlah deskripsi tentang aktivitas favorit yang biasa Anda lakukan dengan orang terdekat ketika musim tersebut tiba.

Berlibur ke Pantai

FOKUS

Pada bagian ini Anda akan membaca lirik lagu “Vakansi”. Lirik tersebut bercerita tentang suasana liburan setelah satu tahun bekerja.

Dalam cerpen ini Anda akan mendapatkan informasi tentang makanan tradisional asal Yogyakarta, *peyek jingking*.

Tentang Penulis



Sumber: lorongmusik.com

White Shoes & The Couples Company adalah sebuah band beraliran pop/funk/jazz dari Jakarta. Saat ini band tersebut terikat kontrak dengan label dari Jakarta, Aksara Records dan label dari Chicago, Minty Fresh. Band ini pernah masuk dalam 25 band terbaik oleh Rolling Stone pada tahun 2006.

Vakansi

White Shoes and The Couples Company

*Semilir bertiup angin di tepi pantai
Daun-daun berdansa dan nyiur melambai
Aduh senang bunga berkembang asri
Setahun bekerja kita membanting tulang
Inilah waktunya kita berlibur panjang*

*Melupakan semua problema hati
Aduh indahnya abadi
Surya menyapa
Mari berjalan kaki bersama-sama, menghabiskan hari*

*Sibuk terus di kantor itu tak baik pula
Selalu pulang malam dan lupa keluarga
Jangan marah, mari menyanyi saja
Rindu semerbak alami
Nyiur melambai
Walau berjalan kaki aku nikmati
Menghabiskan hari
Aduh indahnya abadi
Surya menyapa
Aduh indahnya abadi
Surya menyapa*

*Mari berjalan kaki bersama-sama
Menikmati alam sentosa
Merayakan sinar sang surya
Menghabiskan hari*

Kosakata Kunci

vakansi	:	liburan
sentosa	:	bebas dari segala kesukaran dan bencana; aman dan tenteram; sejahtera
nyiur	:	kelapa
semilir	:	sepoi-sepoi basa (tentang angin)
asri	:	indah dan sedap dipandang mata
membanting tulang	:	bekerja keras
surya	:	matahari
rindu	:	sangat ingin dan berharap benar terhadap sesuatu
semerbak	:	harum; merata (tentang bau yang harum)
abadi	:	kekal; tidak berkesudahan

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Berikan pendapatmu mengenai lirik lagu tersebut!
2. Apakah kamu suka berlibur ke pantai? Apabila suka, kegiatan apa saja yang kamu sukai ketika berada di sana?
3. Di Indonesia, apakah kamu pernah berlibur ke pantai? Apabila sudah, pantai mana dan berikan kesanmu!



Wawasan Budaya



peyekjingking
(Sumber: ingintau2blogspot)

Apabila berkunjung ke pantai di sepanjang Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, akan dijumpai makanan khas setempat, yaitu peyek jingking. Makanan ini terbuat dari hewan laut bernama jingking yang digoreng bersama adonan tepung. Rasanya gurih dan renyah. Selain itu, makanan ini juga cukup bergizi karena mengandung omega 3.

Pengayaan



Alby Syafie
(Sumber: Facebook)

Alby Syafie adalah seorang penulis cerita anak. Beberapa tulisannya sudah dimuat di rubrik anak media massa. Selain menulis cerita anak, ia juga menulis buku-buku anak, di antaranya Aku Anak Cerdas Sosial, Misteri Gerbong Terakhir.

Simaklah guru membaca cerpen di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan di bawahnya tanpa membaca ulang cerpen!

Liburan Vaisal di Bali

Alby Syafie

Vaisal sangat senang saat ayah mengajaknya berlibur ke Pulau Dewata, Bali. Vaisal dan ayah akan mengunjungi paman Vaisal yang tinggal di kota Denpasar. Vaisal senang karena bisa bertemu dengan sepupunya, Sigit. Hampir tiga tahun Vaisal tidak bertemu dengan sepupunya itu. Vaisal sudah berencana untuk meminta Sigit mengantarnya berkeliling Pulau Bali.

Nah, pada hari pertama liburan di Bali, Vaisal diajak Sigit jalan-jalan ke salah satu pura di Kota Denpasar. Di sana, Vaisal melihat sekumpulan orang sedang melakukan suatu kegiatan di dalam area pura.

"Sigit, mereka sedang apa?" tanya Vaisal.



"Mereka sedang melakukan sembahyang di pura, Vaisal. Di Bali, orang-orang melakukan sembahyang di pura bagi yang beragama Hindu. Seperti kita sebagai orang Islam beribadah ke masjid," jelas Sigit.

Vaisal pun manggut-manggut.

"Di Bali ini semuanya beragama Hindu, ya, Sigit?" tanya Vaisal lagi.

"Mayoritas atau sebagian besar memang iya, Vaisal. Tapi di sini ada juga warga yang bukan beragama Hindu. Seperti aku, beragama Islam dan ada juga teman-temanku yang beragama Nasrani di sini, juga agama lainnya."

"Oh, begitu, ya."

"Iya, di sini kita semua saling menghormati agama yang dianut oleh masing-masing warga. Misalnya saat kita orang Islam berpuasa di bulan Ramadan, para warga di sini turut menghormati. Begitu juga saat warga beragama Hindu atau Nasrani sedang beribadah puasa sesuai ajaran agamanya, kita sebagai warga Muslim juga menghormatinya," jelas Sigit lagi.

"Bagus sekali. Semua warga bisa hidup rukun dan damai," ujar Vaisal kagum.

Vaisal dan Sigit melanjutkan perjalanan. Kemudian, sampailah mereka di suatu tempat yang melangsungkan suatu upacara adat Bali.

"Itu ada kegiatan apa, Sigit?" tanya Vaisal.

Itu Upacara Ngaben, Vaisal," ujar Sigit.

"Kamu tahu tidak, upacara Ngaben itu seperti apa?" Sigit berkata lagi.

Vaisal hanya menggeleng.

"Upacara Ngaben adalah upacara yang dilakukan masyarakat Bali yang beragama Hindu saat ada warganya yang meninggal dunia. Upacara ini merupakan upacara penyucian roh dengan cara membakar orang yang meninggal menggunakan api.

Menurut kepercayaan mereka, pembakaran dilakukan agar roh kembali pada Sang Pencipta karena api dipercaya merupakan penjelmaan dari Dewa Brahma," jelas Sigit panjang lebar.

"Wah, ternyata kamu tahu semua, ya, Sigit," ujar Vaisal kagum.

"Biarpun kita berbeda agama, tapi setidaknya kita tahu adat upacara keagamaan yang lain. Tujuannya agar kita bisa saling menghormati antarumat beragama dan suku yang berbeda," jelas Sigit kemudian.

Vaisal menggantung dan memandang kagum pada sepupunya itu.

Sekarang Vaisal mendapatkan ilmu baru dari liburannya kali ini tentang sikap beragama yang baik.

Sumber: <https://klasika.kompas.id/dongeng-anak-liburan-vaisal-di-bali/>

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa itu tradisi *ngaben*?
2. Carilah informasi mengenai tradisi lain yang berasal dari Bali, kemudian tuliskan pada kolom di bawah ini!
3. Sebutkan 5 tradisi yang berasal dari negara Anda!
 - Ceritakan di depan kelas aktivitas yang biasa Anda lakukan ketika liburan datang!
 - Di mana tempat wisata favorit Anda? Ceritakanlah secara sederhana pengalaman Anda menghabiskan liburan di sana!

Lezatnya Kuliner Indonesia

FOKUS

Pada bagian ini Anda akan membaca tentang mi goreng dari potongan novel Pulang. Mi goreng dianggap sebagai masakan khas Indonesia dan menjadi makanan yang disukai oleh semua kalangan. Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam memasak mi goreng yang enak, salah satunya dengan menggunakan minyak goreng bekas.

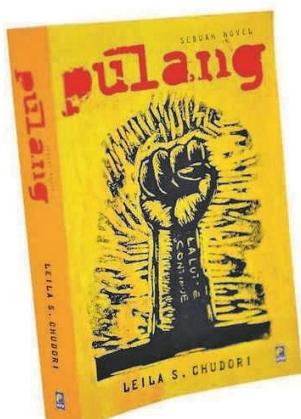
Dalam cerpen ini Anda akan mendapatkan informasi tentang makanan tradisional lemper.

Tentang Penulis



Leila S. Chudori (The Jakarta Post)

Leila S. Chudori (lahir di Jakarta, 12 Desember 1962; umur 55 tahun) adalah penulis berkebangsaan Indonesia. Namanya dikenal melalui karyanya berupa cerita pendek, novel, dan skenario drama televisi. Beberapa buku yang telah ditulisnya antara lain Kelopak-kelopak yang Berguguran (kumpulan cerpen), Malam Terakhir (kumpulan cer), 9 dari Nadira (novel), dan Pulang (novel).



Novel *Pulang* karya Leila S. Chudori
(Tokopedia)

Pulang

Leila S. Chudori

Mas Nug duduk di dekat jendela terbuka dan memandang keluar sambil merokok. Sejak Lintang lahir, kami sudah pindah apartemen baru sehingga tempat ini sering dijadikan tempat berkumpul. Memang tidak terlalu besar, tetapi cukup asri dengan berbagai tanaman pot yang digantung Vivianne di mana-mana. Tetapi itu masih tak cukup membantu menyegarkan ruangan yang tak memiliki mesin pendingin. Jam-jam berikutnya, diskusi kami makin kacau dan tak terarah. Mas Nug mengusulkan kami membeli rokok Indonesia dari Belanda dan menjualnya di sini. Tjai kembali menggumam, "Jadi maksudmu kita buka warung rokok? Sudah perhitungkan pajak? Lalu sudah siap bersaing dengan rokok lain? Sudah riset? Yang suka rokok kretek itu ada beberapa di Paris, selain si Dimas dan Nug?"

Kami semua terdiam. Aku tertawa geli.

Risjaf mengusulkan... Aku tak tahu lagi apa yang ia kicaukan. Udara begitu panas dan aku ingin buka baju. Untung Vivianne dan Lintang yang baru saja kembali dari renang datang dan menawarkan es jeruk nipis. Kami sudah minum berbotol-botol bir, mungkin es jeruk nipis bisa menyegarkan suasana. Vivianne memberi isyarat agar aku mengikutinya ke dapur.

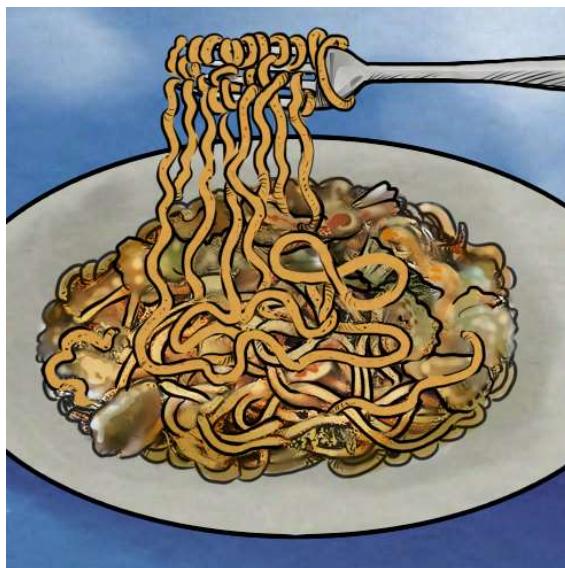
"Mungkin kamu mau membuat snack untuk mereka?" Vivianne selalu meletupkan ide brilian. Sungguh bangga aku memiliki seorang istri yang bisa membaca suasana.

Dengan semangat, aku membuka-buka lemari dapur. Ada mi, daging ayam, dan sayur. Aku mengangguk. Vivianne segera menyiapkan semua perangkat, kuali, minyak goreng, dan bumbu.

"Aku bikin mi goreng dulu, kalian teruskan saja Toh tak ada usul yang menarik." Aku memunculkan kepala dari dapur. Tak ada yang menolak sama sekali. Aku yakin mereka juga tak melanjutkan diskusi dan hanya mencari pojok yang paling dekat dengan jendela sembari mencari sisa-sisa angin.

Aku merajang bawang merah, bawang putih, sayur-sayuran, dan ayam dengan sigap dan cepat. Vivianne hanya kuminta tolong menyiapkan semua bahan dengan rapi. Tentu saja seperti biasa, aku tak mengizinkan dia mengotak-atik urusan bumbu. Dia membantu menggodok air untuk merebus mi. Aku tahu Vivianne tak suka jika aku

menggunakan minyak bekas untuk menggoreng dengan alasan kesehatan. Tapi sesekali aku menggunakan sedikit untuk kucampur dengan bumbu. Inilah rahasia bumbuku yang sedap: tidak sehat tapi sungguh menggiurkan



Mi goreng ayam dengan cepat tersaji di atas meja. Lintang yang pertama mencoba mengunyah mi goreng itu hingga matanya terpejam. "Enak sekali, Ayah!" katanya mengacungkan jempolnya yang mungil. Lintang memang pengemar masakan Indonesia nomor satu.

Kosakata Kunci

apartemen	: tempat tinggal yang terdiri atas ruang duduk, kamar tidur, kamar mandi, dapur, dan sebagainya yang berada pada satu lantai bangunan bertingkat yang besar dan mewah, dilengkapi dengan fasilitas (kolam renang, pusat kebugaran, toko, dan sebagainya)
merajang	: mengiris tipis tipis atau kecil-kecil
bumbu	: berbagai jenis hasil tanaman yang berbau harum atau sedap, seperti jahe, kunyit, lengkuas, pala, merica yang digunakan untuk menyedapkan masakan
menggumam	: menahan suara (perkataan dan sebagainya) dalam mulut
meletupkan	: membuat menjadi meletup
mengangguk	: tanda setuju
sigap	: tangkas; cepat dan kuat (penuh semangat dan meyakinkan)
mengotak-atik	: mencoba-coba atau mereka-reka untuk memperbaiki (radio, arloji, dan sebagainya yang rusak) atau membuat sesuatu
mengunyah	: menghancurkan atau melumatkan (makanan dan sebagainya) dalam mulut dengan gigi; memamah
mengacungkan	: salah satu bentuk dari respon positif atau suatu jempol bentuk pujian

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Setelah membaca potongan novel di atas, bagaimana menurutmu karakter tokoh *aku*?
2. Pernahkah Anda mencicipi makanan khas Indonesia? Sebutkan!
3. Apa nama makanan Indonesia yang menjadi favorit Anda?
Mengapa?
4. Pernahkah kamu menikmati mi goreng seperti yang diceritakan dalam potongan novel tersebut? Bagaimana menurutmu rasanya?

Wawasan Budaya



Makanan tradisional *lempor*.

Lemper adalah makanan tradisional Indonesia yang terbuat dari nasi ketan. Makanan ini biasanya diisi oleh abon atau daging ayam yang dicincang halus dan dibungkus dengan daun pisang. Makanan ini dikenal di seluruh Indonesia.

Wawasan Bahasa

Kata Tugas

Kata tugas adalah kata yang hanya memiliki arti gramatikal dan tidak memiliki makna leksikal sehingga maknanya menjadi jelas apabila dihubungkan dengan kata lain. Ada lima jenis kata tugas dalam bahasa Indonesia. Namun, pada kesempatan ini, kita akan mempelajari dua di antaranya, yakni preposisi dan konjungsi. Preposisi atau kata depan adalah kata yang digunakan untuk menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan dan di belakang preposisi tersebut. Untuk lebih jelasnya, silakan perhatikan contoh kalimat berikut!

1. Kakekku berasal dari Belanda.
2. Tom pergi ke pasar Prawirotaman.
3. Puisi ini ditulis oleh ayah dua tahun lalu.
4. Deni sedang membaca di perpustakaan

Sementara itu, konjungsi atau kata sambung adalah kata yang menghubungkan kata dengan kata, ungkapan dengan ungkapan, atau kalimat dengan kalimat tertentu. Ada beberapa macam konjungsi. Namun, pada kesempatan ini, kita akan mempelajari konjungsi yang berfungsi koordinatif. Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua klausa sejajar dalam kalimat. Perhatikan contoh di bawah ini!

1. Aku dan Sari tidak menyukai buah naga.
2. Ibuku memasak, sedangkan ayah menyiram tanaman di pekarangan.
3. Kamu boleh datang ke pesta bersama Indri atau Sari.
4. Aji senang bermain bola, tetapi tidak menyukai permainan bulu tangkis.

Pengayaan

- Anton : Alina, aku sangat lapar.
- Alina : Aku juga. Kamu mau makan apa?
- Anton : Di dekat sini ada soto lamongan, nasi goreng, gado-gado, dan sate.
- Alina : Hmm... Aku sedang tidak ingin makan nasi. Bagaimana kalau kita makan lotek di ujung gang saja?
- Anton : Boleh. Aku dengar dari Tom, katanya lotek di sana enak sekali
- Alina : Iya, aku pernah makan di sana bersama Sari pekan lalu.
- Anton : Tapi aku tidak bisa makan pedas. Aku alergi makan pedas.
- Alina : Tenang, kamu bisa minta tanpa cabe, kok.
- Anton : Baiklah. Ayo, kita ke sana!



Simaklah percakapan yang dibacakan oleh kedua temanmu dan jawablah pertanyaan berikut!

1. Makanan apa saja yang direkomendasikan oleh Anton?
 2. Mengapa Alina menolak semua rekomendasi Anton?
 3. Dari siapa Anton tahu bahwa lotek di ujung gang rasanya enak?
 4. Dengan siapa Alina mencicipi lotek di ujung gang pekan lalu?
 5. Mengapa Anton tidak bisa makan pedas?
-
- Ceritakanlah secara singkat di depan kelas cara membuat salah satu makanan tradisional yang berasal dari negara Anda.
 - Isilah kalimat yang rumpang di bawah ini dengan preposisi dan konjungsi yang terdapat dalam kotak!

di	dan
ke	sedangkan
oleh	tetapi
dari	atau

1. Moris akan_____Bandung besok pagi
 2. Ibu mendapatkan kiriman mangga_____Tante Leni.
 3. Aku harus mengerjakan tugas bahasa Indonesia, _____ tugas bahasa Belanda belum aku kerjakan.
 4. Saya tinggal _____ rumah nenek.
 5. Andi membeli sebuah boneka _____ dan memberikannya kepada Siti.
 6. Kamu pilih baju warna hijau_____merah?
 7. Novel *Siti Nurbaya* diterbitkan_____Balai Pustaka.
-
- Pernahkah Anda mencicipi makanan tradisional Indonesia? Jika pernah, apa yang menjadi favorit Anda? Tulislah pengalaman Anda mencicipi makanan Indonesia secara sederhana!

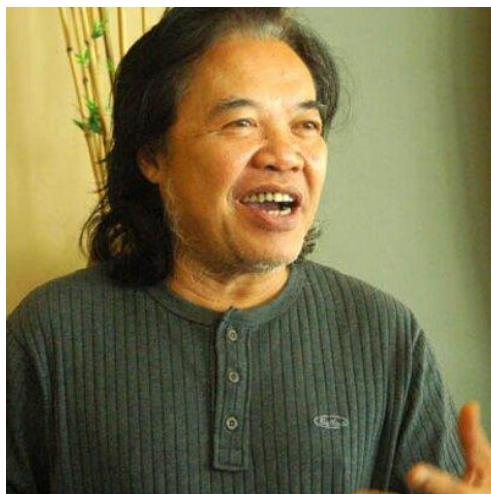
Pekerjaan

FOKUS

Pada bagian ini Anda akan membaca cerpen mengenai budaya pernikahan di Indonesia yang biasa menggunakan jasa perias pengantin. Dipercaya bahwa perias mampu menyulap wajah pengantin menjadi lebih cantik sehingga orang yang melihat kadang tidak mengenali kecantikan wajahnya. Diceritakan pula bahwa ada tradisi pembatalan yaitu pernikahan harus dibatalkan untuk menghindari nasib buruk atas rekomendasi dari sang perias.

Dalam cerpen ini Anda akan mendapatkan informasi tentang prosesi pernikahan adat Jawa.

Tentang Penulis



Arswendo Atmowiloto (Twitter)

Arswendo Atmowiloto lahir di Surakarta, Jawa Tengah, 26 November 1948; umur 69 tahun. Ia merupakan seorang penulis dan wartawan Indonesia yang aktif di berbagai majalah dan surat kabar seperti Hai dan Kompas. Beberapa buku yang pernah ia tulis antara lain Projo dan Brojo, Blakanis, Canting, dan lain sebagainya.

Bu Geni di Bulan Desember

Arswendo Atmowiloto

Banyak orang berhubungan dengan Bu Geni. Semua penduduk yang ingin mengawinkan anaknya menggunakan jasa Bu Geni sebagai juru rias pengantin. Banyak perias pengantin lain, tetapi tak bisa menyamai Bu Geni.

Menurut yang sudah-sudah, Bu Geni bukan perias biasa. Beliau mampu mengubah calon pengantin perempuan menjadi sedemikian cantiknya sehingga benar-benar manglingi, tak dikenali lagi. Salah satu keistimewaan beliau adalah menyemburkan asap rokok ke wajah calon pengantin. Menurut tradisi, katanya ini disembagani, dijadikan seperti kulit tembaga. Bukan emas. Hampir semua perias pengantin memakai cara yang sama, tetapi tak ada yang menyamai kelebihannya. Pernah dalam satu hajatan, tuan rumah pingsan karena disangka anak perempuan yang dinikahkan kabur. Ibu calon pengantin pingsan, bapak calon pengantin malu, dan sanak saudara mulai mencari keteman-temannya. Padahal, sang calon pengantin ada di rumah. Bahkan setelah ditemukan, ibu calon pengantin masih menolak, "Itu bukan anak saya. Itu bukan anak saya."

"Ya sudah kalau bukan anakmu, berarti anakku. Ayo kita pulang."



Loroblonyo

Baru kemudian ibu calon pengantin sadar, dan mengatakan,
"Bagaimana mungkin anakku bisa secantik ini?"

Padahal Bu Geni tidak selalu menyenangkan. Suaranya keras, membuat pendengarnya panas. "Ini anak sudah hamil. Kenapa kamu sembunyikan. Kenapa malu? Mempunyai anak, bisa hamil itu anugerah. Bukan ditutup-tutupi, bukan dipencet-pencet dengan kain. Itu kan anak kamu sendiri."

Kalau tak salah, kejadian itu berlangsung di rumah Pak Bupati sehingga kabar menyebar dan masih menggema jauh setelah peristiwa itu usai. Pernah pula upacara perkawinan nyaris gagal hanya karena Bu Geni melihat wajah calon pengantin suram. Biasanya dua atau tiga hari sebelumnya, Bu Geni perlu bertemu langsung dengan calon pengantin perempuan. Kenapa bukan dengan calon pengantin laki-laki? "Lho kan nasib dia berasal dari sini."

Sewaktu ketemu calon yang dianggap berwajah muram, Bu Geni berkata: "Tak bisa, kamu harus ceria dulu." Padahal, undangan sudah disebar. Tempat resepsi sudah diberi uang muka. Yang lebih penting lagi, makanan sudah dipersiapkan. Kisah ini menjadi biasa kalau berakhir dengan pembatalan. Yang tak biasa adalah dua hari kemudian ada bis terjun ke jurang. Menurut perhitungan, kalau benar perkawinan diadakan tanpa pembatalan, kemungkinan besar calon pengantin pria masuk jurang, karena memang rencananya naik bis itu pada jam itu.

(Cerpen ini diterbitkan di Kompas pada 20 Mei 2012
dan dikutip dengan berbagai penyesuaian)

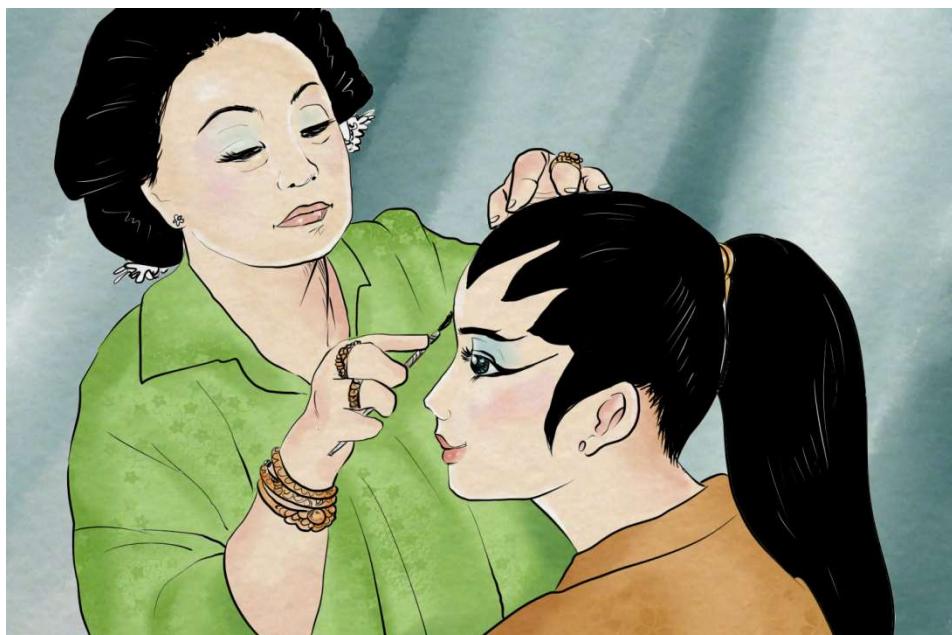
Kosakata Kunci

pengantin	: orang yang sedang melangsungkan perkawinan, mempelai
hajatan	: acara perkawinan (resepsi dan selamatan)
perkawinan	: perihal (urusan dan sebagainya) kawin; pernikahan
juru rias	: orang yang pekerjaannya merias wajah (wanita, pengantin, dan sebagainya); perias
anugerah	: karunia (dari Tuhan)
menggema	: bergema; mengumandang
suram	: muram tidak berseri-seri
pembatalan	: proses, cara, perbuatan membatalkan; pernyataan batal
perhitungan	: pertimbangan mengenai sesuatu; perkiraan; penyelesaian
jurang	: lembah yang dalam dan sempit, serta curam dindingnya

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimanakah pendapat Anda mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh Bu Geni?
2. Carilah informasi mengenai tradisi pernikahan di Indonesia dan tuliskan di kolom di bawah ini!
3. Pernahkah Anda menghadiri acara pernikahan di Indonesia? Apabila pernah, bagaimana pendapat Anda?



Wawasan Budaya

Prosesi Pernikahan di Jawa

Lamaran



Lamaran atau pinangan adalah tahapan pertama dalam rangkaian upacara pernikahan di berbagai budaya di Indonesia. Pada pernikahan adat Jawa, lamaran biasanya diawali dengan datangnya calon pengantin pria dan keluarganya ke rumah keluarga calon pengantin perempuan dengan membawa hadiah (hantaran). Biasanya dalam tahapan ini akan dibicarakan mengenai tanggal, tempat, dan upacara pernikahan.

Siraman



Siraman merupakan rangkaian dari upacara pernikahan adat Jawa yang dilakukan sehari sebelum acara pernikahan berlangsung. Air yang digunakan dalam siraman biasanya dicampur dengan tujuh jenis bunga (kembang tujuh rupa). Pada upacara ini, orang tua memandikan kedua calon mempelai sebagai simbol untuk menyucikan diri sebelum prosesi pernikahan esok harinya.

Ijab Kabul



Akad nikah

Ijab kabul adalah bagian paling penting dalam upacara pernikahan. Ijab kabul merupakan ritual agama Islam saat orang tua mempelai perempuan menikahkan dengan mempelai laki-laki. Bagi pengantin yang bukan beragama Islam, acara inti pernikahan dilakukan sesuai dengan agamanya masing-masing.

Pengayaan

Buatlah kelompok dengan teman Anda. Kemudian, susunlah percakapan yang berhubungan dengan pekerjaan di bawah ini (pilih salah satu)!

dokter	koki
guru	musisi
insinyur	mekanik
peternak	arsitek
tukang pos	pedagang

Apa pekerjaan yang pernah Anda cita-citakan ketika masih kecil?
Tuliskan mengenai cita-cita Anda tersebut!

Menonton Konser

FOKUS

Pada bagian ini Anda akan membaca cerpen tentang musik dangdut yang digemari di Indonesia dan penyanyi dangdut yang dipuja berkat goyangannya. Tetangga meyakini bahwa sebagai seorang janda berusia tiga puluh tahun dengan seorang anak, dia memasang susuk untuk menunjang penampilannya. Tetangga menggungjingkan penampilan penyanyi tersebut dan mengaitkan itu dengan klenik.

Dalam cerpen ini Anda akan mendapatkan informasi tentang musik dangdut dan musisi dangdut.

Tentang Penulis

Goyang Penasaran

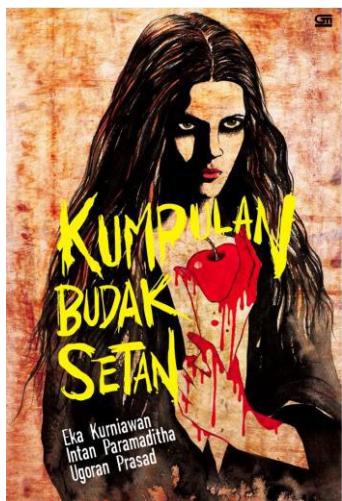


Intan Paramaditha
(Sumber: Warning Magz)

Intan Paramaditha (lahir di Bandung, 15 November 1979; umur 38 tahun) adalah seorang pengarang dan akademisi Indonesia. Karya sastra maupun tulisan ilmiahnya sering kali terfokus pada hubungan antara gender dan seksualitas, budaya, dan politik. Ia mendapat gelar doktor dari New York University. Buku yang pernah ia tulis antara lain Sihir Perempuan (2005), Kumpulan Budak Setan (2010), dan Gentayangan (2017).

Goyang Penasaran

Intan Paramaditha



Basah, basah, basah seluruh tubuh

Ah, ah, ah, menyentuh kalbu

Salimah meliuk-liukkan tubuhnya yang berkeringat disoroti warna-warni lampu panggung. Diiringi suara gendang, ia menghentak dengan celana ketat dan baju hitam penuh manik. Matanya, serupa mata kucing diberati bulu mata palsu, menatap lurus ke arah penonton yang mabuk dan rela bertekuk lutut kepada Salimah untuk mencium sepatu bot hitamnya yang lancip mengilat. Bibirnya, disapu lipstik Viva merah, terbuka dan menyala.

"Asyiknya digoyaaaaang!"

Sungguh, goyangannya maut dan bikin penasaran.

Selain Salimah, di kampung itu ada beberapa penyanyi dangdut idola, seperti Tety Maryaty dan Cici Ciara. Soal cengkok, sebenarnya mereka sama piawai. Ketiganya punya pengalaman serupa, yakni pernah ikut seleksi Musabaqah Tilawatil Quran dan sempat bercita-cita menjadi penyanyi pop sebelum akhirnya bergabung dengan Madu Merah Group. Tety Maryaty yang tak pernah lepas dari kemeja berumbai dan celana motif macan, selalu meniru gaya sporty Vetty Vera meski ia terlalu montok untuk itu. Sementara itu, berkiblat pada wajah sendu dan mata menerawang Iis Dahlia dan Evie Tamala, Cici Ciara menyulap lagu mana pun jadi merana, "Mana mungkin suamiku pulang ke rumahmu...."

Tak seperti rekan-rekannya, Salimah tak pernah kelewat lincah maupun patah hati. Suaranya bertenaga namun renyah dan binal, seperti Elvy Sukaesih. Gerakannya luwes, menggoda, kadang menggebu, tapi ia seperti selalu menyimpan sesuatu. Ada daya teramat hebat tertahan di balik balutan baju yang seolah tak memberi cukup

ruang bagi tubuhnya untuk bernapas. Banyak yang bilang kerling matanya mirip Itje Trisnawati. Namun tak seperti Itje yang manja kekanakkan, Salimah tak pernah terlihat sedang bermain-main. Ia tak merasa risih akan tatapan lelaki, bahkan menikmati dan melumatnya. Matanya menyengat, seperti terus mencari-cari sesuatu; tak puas-puas. Penonton setianya mengira-kira seperti apa jika ia mengumbar segenap gairahnya.

Para perempuan yang tumbuh dewasa bersama Salimah tahu ia lebih tua dari penampilannya. Mereka merunut sejarah hidupnya: kawin di umur tujuh belas, melahirkan anak lelaki setahun kemudian, bercerai di umur dua puluh tiga, menjanda sampai sekarang di usia tiga puluh. Untuk ukuran penyanyi dangdut kampung itu, ia tak terlalu muda.

Pasti dia pasang susuk, begitulah bisik-bisik tetangga. Ada sesuatu yang menggerikan, mengisap kuat-kuat di balik pesonanya. Sebagian orang yakin ia telah mengorbankan sesuatu, secara gaib, demi kecantikan. Barangkali nyawa. Tapi penggemar Salimah tak peduli. Janda bahanol atau Nini Pelet, perempuan itu punya tubuh bak gitar yang aduhai seksinya.

Kau masih gadis atau sudah janda

"Penonton, penasaran nggak?" Salimah berteriak di corong mikrofon. "Goyang dulu, dong!"

Suara Salimah membahana bahkan seusai pertunjukan. Setelah pasar malam bubar, para lelaki masih membicarakan goyangannya ditemani minuman keras murahan.

(Cuplikan cerpen ini diambil dari buku Kumpulan Budak Setan [2010] dengan sedikit penyesuaian)

Kosakata Kunci

goyangan	: hasil menggoyang
meliuk-liukkan	: berkeluk ke sisi (gerak pesenam, penari, dan sebagainya)
gendang	: alat bunyi-bunyian berupa kayu bulat panjang, di dalamnya ada rongga dan salah satu lubangnya atau kedua-duanya diberi kulit (untuk dipukul)
bertekuk lutut	: tunduk; kalah; menyerah kalah
cengkok	: irama lagu
montok	: gemuk berisi; gemuk padat; sintal
binal	: bengal; tidak menurut; liar
aduhai	: hebat; luar biasa
susuk	: jarum emas, intan, dan sebagainya yang dimasukkan ke dalam kulit, bibir, dahi, dan sebagainya disertai mantra agar tampak menjadi cantik, menarik, manis, dan sebagainya
gaib	: tidak kelihatan; tersembunyi; tidak nyata

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimanakah karakter Salimah dalam potongan cerpen di atas?
2. Pernahkah Anda mendengar musik dangdut? Bagaimana pendapat Anda mengenai musik dangdut?
3. Berikan impresi singkat mengenai cerpen di atas!



Wawasan Budaya

Dangdut



Penyanyi dangdut

Dangdut merupakan salah satu genre musik populer di Indonesia. Musik genre ini memiliki pengaruh dari musik Melayu, India, dan Arab. Jenis musik ini mempunyai ciri penggunaan tabla (alat musik perkusi India), kendang, serta suling. Dangdut dahulu hanya populer di kalangan masyarakat kelas menengah ke bawah di Indonesia. Namun, kini dangdut telah populer di semua kalangan penikmat musik di Indonesia.

Rhoma Irama



Rhoma Irama
(Sumber: liputan6.com)

Rhoma Irama dikenal sebagai Raja Dangdut Indonesia. Penyanyi ini lahir di Tasikmalaya Jawa Barat pada 11 Desember 1946. Ia sempat mendirikan grup musik dangdut terkenal bernama Soneta Grup. Hingga kini, lagu-lagu Rhoma Irama yang berjumlah ribuan masih dinyanyikan oleh penyanyi-penyanyi muda di Indonesia. Selain menjadi penyanyi, tokoh ini juga pernah membintangi beberapa film layar lebar. Sekarang ia aktif di dunia politik di Indonesia

Pengayaan



Grup Musik Naif
(Sumber: lorongmusik.com)

Naif adalah grup musik Indonesia yang terbentuk pada tanggal 22 Oktober 1995 di Jakarta dan terdiri dari "David" Bayu Danang Jaya (vokal), Mohammad "Emil" Amil Hussein (bass, kibor, vokal), Fajar "Jarwo" Endra Taruna/Mr. J (gitar, vokal), Franki "Pepeng" Indrasmoro Sumbodo (drum, perkusi, vokal). Sampai saat ini, grup band ini telah mengeluarkan 11 album.

Mobil Balap

Naif

Ku pernah punya mobil balap sendiri

Yang bisa ngebut di jalanan tiap hari

Ku tidak pernah merasakan kesepian

Tak ada gadis yang menolak diantarkan

Asoy geboy ngebut di jalanan ibu kota

Dipayungi lampu kota di sekitar kita

Suatu hari ada orang yang menantang

Gairah membalapku makin tak tertahan

Kubalap dia dari kiri banting kanan

Tak kumelihat kuterobos lampu merah

Tiba-tiba pak polisi datang menghampiri

Kutancap gas dengan maksud melarikan diri

Akhirnya ku menabrak pohon yang melintang

Tolong dong Pak... Tolong dong Pak, jangan ditilang

SIM pun tak ada STNK entah ke mana

Dan hingga kini ku berada di tahanan

Cermatilah lirik lagu yang dibawakan oleh Naif tersebut di atas dan jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa pesan yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut?
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai lirik lagu tersebut?
3. Adakah lagu Indonesia yang menjadi favorit Anda? Sebutkan dan beri alasannya!

Buatlah kelompok dengan teman Anda dan susunlah percakapan mengenai salah satu dari topik di bawah ini!

1. Musisi favorit
2. Menonton pertunjukan teater

Peduli Lingkungan

FOKUS

Pada bagian ini Anda akan membaca cerpen mengenai pelukis yang ingin melukis seorang wanita di tepi ladang. Keramahan pelukis tersebut membuat wanita tadi mengijinkannya untuk mendirikan tenda di tepi ladang hingga membuat mereka akrab dan mau membuatkan si pelukis makanan. Ketika sang pelukis ingin memberikan sejumlah uang, si wanita menolak. Budaya yang terkandung dari cerita tersebut adalah keramahtamahan dan balas budi atas kebaikan orang lain.

Dalam cerpen ini Anda akan mendapatkan informasi tentang orangutan Kalimantan dan suku Dayak Kalimantan.

Tentang Penulis



K. Usman
(<http://prabumulihnews.blogspot.com>)

K. Usman lahir di Muara Enim, 11 Agustus 1940. Ia adalah seorang penulis yang telah menulis berbagai macam buku, di antaranya Pengantin Luka (2006), Tamu Rumah Biru (2011), Ziarah yang Terpanjang (2009), dan lain sebagainya.

Romansa Merah Jambu

K. Usman

Dia pergi ke tepi danau di tengah hutan setelah usai memanen padi ladang bersama Bapak dan Emak. Bila akan pergi ke tepi danau berair biru jernih itu, dia tak lupa membawa beberapa lembar kain belacu putih dan peralatan menyulam. Di keheningan tepi danau tercipta olehnya harum bunga mawar hutan. Dia dengar nyanyian burung dan hiruk pikuk kawanan kera. Dia melihat gelepar ekor ikan di permukaan danau. Air beriak bagaikan tersibak. Di atas tebing, daun pepohonan sangat rimbun—bercermin di air danau yang bening.

Sekian tahun silam, menjelang petang, seorang pelukis tua berjanggut lebat, dan putranya datang dari kota ke ladang di tepi hutan itu. Pemuda tampan itu menyetir mobil jip tua dan membantu sang ayah membawa peralatan melukis. Bapak dan Emak Si Gadis mengizinkan Si Pelukis dan putranya memasang tenda di tepi ladang. Perupa itu berniat melukis fauna dan flora di hutan sekitar itu. Dia juga mau melukis peladang, pengail ikan di sekitar danau, mawar hutan, dan pemandangan alam.

Semula, Bapak dan Emak agak ragu untuk mengizinkan Si Pelukis dan putranya mendirikan tenda di tepi ladang mereka. Berkat perilaku santun kedua tamu, hati orangtua Gadis luluh. Keramahtamahan Si Pelukis dan putranya menjadikan mereka cepat akrab. Usia putra Si Pelukis dan Gadis hampir sebaya.

Setelah mendirikan tenda, Si Pelukis minta tolong kepada Emak untuk memasak makanan buat sarapan, makan siang, dan malam—selama mereka bermukin di tepi ladang yang lengang itu.

Bapak mengizinkan Emak memasak untuk mereka. Si Pelukis menyerahkan sejumlah uang untuk belanja kepada Emak. Uang itu ditolak Emak. Tetapi, setelah dibujuk berulang-ulang oleh Si Pelukis dengan sabar dan manis, akhirnya uang yang cukup banyak itu diterima Emak. Giliran Gadis menolak uang itu. Katanya, tidak pantas tamu membayar makan kepada tuan dan nyonya rumah. Si Pelukis mengatakan kepada si perawan cantik itu, "Aku dan putraku bukanlah tamu keluarga di ladang ini. Kami tidak mau membebani keluarga ini. Uang itu tak seberapa. Ya, itu

hanya sekadar tanda terima kasih. Kalau pemberian kami itu ditolak, sama dengan keluarga ini tidak ikhlas menerima kami," lanjut Si Pelukis, lirih.

Si Pelukis mengatakan kepada Bapak, beberapa hari ini, ingin melukis bunga anggrek. Dia mengetahui ada sekitar 30.000 jenis bunga anggrek di seluruh dunia. Namun, dari sekian banyak jenis anggrek itu, dia hanya akan melukis beberapa jenis saja. Kemudian, dia menunjukkan kepada Bapak daftar nama puluhan macam bunga anggrek, yakni Anggrek Bambu, Anggrek Bulan, Anggrek Buntut Bajing, Anggrek Congkok Kuning, Anggrek Gebeng, Anggrek Hitam, Anggrek Jambrut, Anggrek Janur, Anggrek Kalajengking, Anggrek Kancil, Anggrek Kasut Belang, Anggrek Kasut Berbulu, Anggrek Kasut Pita, Anggrek Kembang Goyang, Anggrek Kepang, Anggrek Lau-Batu, Anggrek Lilin, Anggrek Loreng, Anggrek Mawar, Anggrek Merpati, Anggrek Mutiara, Anggrek Pandan, Anggrek Tanah Kuning, Anggrek Tebu, Anggrek Uncal, dan Anggrek Nan Tongga. Sebagian besar nama anggrek itu masih sangat asing bagi Bapak. Bapak mengaku sejurnya, sedikit sekali pengetahuannya mengenai bunga anggrek. Bapak tak menjamin, di hutan sekitar ini terdapat anggrek yang diinginkan Si Pelukis. Sambil tersenyum, Si Pelukis berkata, "Seberapa adanya sajalah, Pak."



Selama Si Pelukis dan Bapak mencari bunga anggrek di dalam hutan, Emak memasak di dangau. Gadis dan putra Si Pelukis duduk di tepi danau. Mereka ngobrol dengan seorang pemancing tua, sahabat Gadis. Si Pemancing telah berhasil mengail ikan gabus, lele, gurame, betok, dan mujair. Setelah itu, putra Si Pelukis mengajak Gadis duduk di bawah naungan batang rengas besar dan tinggi. Kedua orang muda itu saling menanyakan nama lengkap dan bertukar cerita.

(Cuplikan cerpen ini diambil dari *Kompas* yang terbit pada 19 September 2010 dengan sedikit penyesuaian)

Kosakata Kunci

dangau	:	gubuk (rumah kecil) di sawah atau di ladang tempat orang berteduh untuk menjaga tanaman
ladang	:	tanah yang diusahakan dan ditanami (ubi, jagung, dan sebagainya) dengan tidak diairi
ikhlas	:	bersih hati; tulus hati
menyulam	:	membordir; menyuci:
gelepar	:	bergerak memukulkan sayapnya
membebani	:	memberi beban (tanggungan dan sebagainya)
rengas	:	pohon yang merah kayunya, getahnya sangat tajam, jika getahnya tersentuh, dapat menyebabkan kulit melepuh, getahnya dapat juga dijadikan cat pernis atau minyak kayu dan sebagainya
mengail	:	menangkap ikan dengan kail; memancing
lirih	:	lembut (tentang suara); pelan-pelan; tidak keras
belacu	:	kain mori yang masih mentah (belum diputihkan) sehingga warnanya agak kekuning-kuningan

Pemahaman Bacaan



Simaklah kembali potongan cerpen di atas dan jawablah pertanyaan berikut!

1. Bagaimanakah pendapat Anda mengenai latar tempat yang digambarkan di dalam potongan cerpen di atas?
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai karakter si pelukis?
3. Apa pesan moral yang Anda tangkap dari potongan cerpen di atas?

Wawasan Budaya

Orang Utan Kalimantan



Orang utan Kalimantan merupakan spesies endemik Kalimantan, Indonesia. Satwa jenis ini hanya ditemukan di hutan-hutan Pulau Kalimantan. Jenis orang utan ini memiliki postur lebih kecil dibandingkan dengan orang utan lain di Asia. Orang utan Kalimatan biasanya memiliki lama waktu hidup sekitar 35–40 tahun di alam liar, sedangkan orang utan yang hidup di area penangkaran atau rehabilitasi bisa mencapai usia 60 tahun. Jumlah spesies ini semakin lama semakin berkurang karena banyaknya perburuan liar. Jika hal ini dibiarkan, maka orang utan Kalimantan bisa jadi akan punah tak tersisa lagi.

Budaya Dayak dan Banjar di Kalimantan



Selain memiliki flora dan fauna yang bervariasi sangat kaya, Kalimantan juga memiliki banyak suku lokal. Beberapa suku yang terkenal antara lain suku Dayak dan suku Banjar. Masing-masing suku tersebut memiliki bahasa dan budaya yang unik serta istimewa. Suku Dayak, sebagian masih tinggal di dalam hutan dan memiliki kepala suku yang dipercaya untuk memimpin suku tersebut. Dalam kebudayaan Dayak, kecantikan seorang wanita ditentukan oleh panjang telinganya. Orang Dayak hidup berdampingan dengan alam, mereka menjaga kelestarian alam, baik berupa pepohonan maupun binatang yang ada di hutan.

Pengayaan



Navicula

(Sumber: lorongmusik.com)

Grup musik Navicula didirikan tahun 1996 di Bali, Indonesia. Formasi Navicula terkini: Robi (vokal, gitar), Dankie (gitar), Made (bass), dan Gembull (drum). Nama Navicula diambil dari nama sejenis ganggang emas bersel satu, berbentuk seperti kapal kecil (dalam bahasa Latin, Navicula berarti kapal kecil). Band ini mengusung rock sebagai warna dasar musik mereka, berpadu dengan beragam warna etnik, folk, psychedelic, punk, alternatif, funk, dan blues. Liriknya sarat dengan pesan dan semangat tentang damai, cinta, dan kebebasan.

Orang Utan

Navicula

*Orang utan muda, rumahnya di belantara,
Dijaga papa dan mama yang kemarin masih ada.
Kini tiada... Orang utan muda diculik perambah rimba
Dibawa paksa ke kota, jadi hiburan manusia
Terpenjara...
Orang utan (6x)
Orang utan akan jadi legenda*

*Orang utan gila karena manusia gila
Tak betah tinggal di kota, dia rindu habitatnya
Di rimba...
Orang utan murka mengamuk serang manusia
Manusia bawa senjata, Orang utan tertawa
Terbang ke surga...*

*Orang utan (6x)
Orang utan akan jadi legenda
Orang utan (6x)
Orang utan akan jadi legenda*

Cermatilah lirik lagu Navicula di atas dan jawablah pertanyaan berikut!

1. Bagaimanakah pendapat Anda mengenai lirik lagu tersebut?
2. Isu lingkungan apa yang ingin diangkat di dalam lirik tersebut?
3. Apa pesan yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut?

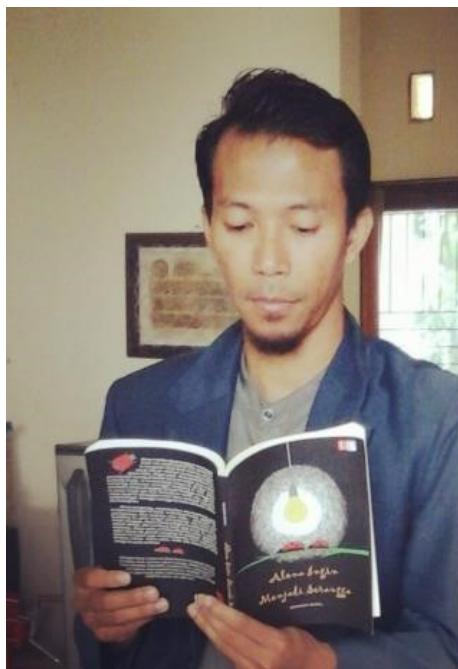
Buatlah poster sederhana mengenai kampanye peduli lingkungan!
Kemudian, tulislah deskripsi sederhana mengenai isi dari poster tersebut!

Kesehatan

FOKUS

Pada bagian ini Anda akan membaca cerpen mengenai malam di sebuah kamar kelas bawah sebuah rumah sakit. Pasien di ruangan ini mungkin tidak sanggup membayar sehingga memaksa untuk pulang dan menjalani perawatan di rumah. Jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin masih rendah sehingga untuk mendapatkan pelayanan kelas bawah pun, pasien harus mengeluarkan biaya.

Tentang Penulis



Mashdar Zainal
(Sumber: radarmalang.jawapos.com)

Mashdar Zainal adalah seorang penulis puisi dan cerita pendek. Karyanya tersebar di berbagai media, baik cetak maupun daring. Salah satu cerpennya pernah masuk dalam cerpen terbaik Kompas pada tahun 2011. Beberapa karya yang telah ditelurkannya antara lain novel Iktiraf Sekuntum Melati (2012), Garnish (2016), Dan Burung Burung pun Pulang ke Sarangnya (2014), serta Zalzalah (Biarkan Cinta Sampai pada Akhirnya), (2009).

Malam Sebuah Rumah Sakit

Mashdar Zainal

Malam ini, saya terbaring lemas di sebuah sal rumah sakit. Hawa dingin bagai mengupas tiap inci pori kulit. Begitu hening. Begitu ganjil. Seakan-akan kehidupan menjadi sebuah ruang kosong yang telah lama ditinggalkan penghuninya. Tak ada tawa. Tak ada tangis. Tak ada tujuan. Dan sesuatu yang ada di balik yang nyata, tampak begitu dekat. Bagai menggeliat-geliat. Hingga putaran bumi terasa kian melamban, menampilkan adegan-adegan kehidupan yang tidak menarik sama sekali. Dan pada detik itu, satu-satunya hal yang menjadikan segalanya lebih baik adalah menyebut nama Tuhan.



Karena ruangan ini bukanlah ruangan berkelas, ranjang pasien yang satu dengan yang lain terserak begitu saja tanpa dinding pembatas. Tampak beberapa pasien mengerang lirih dan panjang, beberapa yang lain terbaring lunglai dengan mata rapat, sementara helaan napasnya terdengar sangat mengganggu, ngik... ngiiik.

Beberapa keluarga pasien yang menunggu turut terlelap di sembarang tempat: tersandar di dinding dan meja, terkapar di bawah ranjang, beberapa terkantuk-kantuk di atas kursi plastik di samping ranjang pasien, kepalanya menunduk lunglai di bibir ranjang.

Aku menghela napas. Berat. Saat terbaring di rumah sakit begini, rasanya, hawa kematian telah begitu dekat. Bagai mengintai. Bila kematian itu terdapat dalam sebuah ruang tak terbatas dengan sebuah pintu, maka kami telah berjalan sampai di ambang pintu itu. Kemudian, sebuah tangan akan membuka pintu itu, lantas mempersilahkan kami masuk. Dan ketika itulah, ketika kami menyeberangi pintu itu, sebenarnya kami tengah sekarat.

Di jantung sebuah dinding, jarum jam terus bergerak, menunjuk angka dua, dini hari. Dingin bertambah dingin. Hening bertambah hening. Ganjil semakin ganjil. Sayup-sayup, entah dari ruangan mana, terdengar suara seseorang menyiram air ke dalam kloset. Seorang pasien—perempuan tua—yang menggil di sudut ruang tengah dibantu bangun oleh keluarganya untuk meneguk sebotol air putih. Lantas perlahan ia berbaring lagi. Berselimut lagi.

Entah musabab apa, malam ini rasanya begitu dingin, begitu hening, begitu ganjil. Tadi pagi seorang pasien—lelaki paruh baya—yang terkapar di ranjang tepat sebelah kiri saya dikabarkan telah meninggal dunia. Padahal sehari yang lalu, ia masih bercakap-cakap dengan saya. Ia mengaku demam biasa, tapi sudah dua hari demamnya tak juga reda. Kemudian ia periksa ke puskesmas. Kata perawat di puskesmas, ia terkena gejala tifus, sudah stadium mengkhawatirkan, hingga ia disarankan untuk periksa ke rumah sakit saja.

Setelah sampai rumah sakit, ia diperiksa kembali berdasarkan gejala-gejala yang ia rasakan. Dan dokter mengatakan, bahwa itu bukanlah tifus, tapi demam berdarah. Sebagai orang awam yang tak pernah meneliti jenis penyakit, ia pasrah saja.

Ketika saya masuk rumah sakit, hari pertama, lelaki paruh baya itu bercerita, bahwa ia sudah menginap hampir seminggu. Dan ia sama sekali tidak betah. Maka, pada hari itu pula—hari perkenalannya dengan saya—ia bersikeras untuk pulang. Katanya, di rumah atau di rumah sakit sama saja, sama-sama sakit. Sama-sama sakitnya mending ia sakit di rumah, tidak perlu bayar, katanya. Saya sempat tertawa simpul menyimak ceritanya.

Entah bagaimana cara ia meyakinkan dokter, kemarin malam, sekitar pukul tujuh, lelaki paruh baya itu berpamitan pada saya. Cepat sembah, tuturnya sambil mengusap pundak saya. Saya hanya mengucapkan terima kasih. Setelah ia enyah dari hadapan saya, beberapa jam kemudian, seorang perawat menyampaikan kabar yang sekadarnya, bahwa lelaki paruh baya itu sekarang tengah dibawa ke UGD, katanya, ia ambruk di ruang administrasi saat hendak pulang. Dan tadi pagi, tiba-tiba ia sudah dikabarkan tidak ada.

(Cerpen ini diambil dari Lampung Post edisi 7 Januari 2018 dengan sedikit penyesuaian)

Kosakata Kunci

paruh baya	: usia empat puluh tahunan
hening	: diam; sunyi; sepi; lengang
orang awam	: orang kebanyakan; orang biasa (bukan ahli)
menggeliat	: meregang-regang serta menarik-narik tangan dan badan
sal	: ruang besar (di rumah sakit, asrama, dan sebagainya); bangsal
mengerang	: mengeluh (merintih) karena kesakitan
deman	: panas badannya (suhu badan lebih tinggi daripada biasanya, umumnya karena sakit)
demam berdarah	: penyakit demam yang disebabkan oleh gigitan nyamuk jenis tertentu yang menyebabkan bitnik-bintik merah pada kulit serta pendarahan yang keluar dari lubang hidung, lubang telinga, dan sebagainya
ganjal	: lain daripada yang lain; tidak sebagaimana biasa; aneh
gejala	: keadaan yang menjadi tanda-tanda akan timbulnya (terjadinya, berjangkitnya) sesuatu

Pemahaman Bacaan

Simaklah kembali potongan cerpen di atas dan jawablah pertanyaan berikut!

1. Keadaan apa yang membuat tokoh *aku* mengatakan bahwa ruang rawat yang ditempatinya tidak berkelas?
2. Suara apakah yang dianggap sangat mengganggu oleh tokoh *aku*?
3. Di mana sajakah tempat para keluarga menunggu kerabatnya yang menjadi pasien?
4. Apa yang didengar tokoh *aku* pada jam dua dini hari?
5. Mengapa lelaki paruh baya disarankan untuk pergi ke rumah sakit saja?
6. Apa yang disebut dengan 'begitu hening, begitu ganjil'?
7. Apadiagnosaawal terhadap penyakit lelaki paruh baya?
8. Mengapa lelaki paruh baya tersebut bersikeras untuk tidak dirawat di rumah sakit?
9. Apa yang diucapkan tokoh lelaki paruh baya pada *aku* sebelum berpamitan?
10. Peristiwa apa yang menyebabkan lelaki paruh baya dibawa ke UGD?

Wawasan Budaya

Jamu



Pedagang jamu

Jamu merupakan obat tradisional yang berasal dari Indonesia. Jamu terbuat dari bagian tumbuhan, seperti rimpang (akar-akaran), daun-daunan, kulit batang, dan buah. Ada pula yang terbuat dari tubuh hewan, seperti empedu kambing, empedu ular, atau tangkur buaya. Seringkali kuning telur ayam kampung juga dipergunakan untuk tambahan campuran pada jamu gendong. Biasanya jamu dijajakan oleh seorang wanita dengan cara digendong dan berkeliling.

Pengayaan

Simaklah percakapan antara dokter dan pasien berikut dan jawab pertanyaan di bawahnya!

Dokter	: Halo, silakan duduk.
Pasien	: Terima kasih, Dok.
Dokter	: Jadi, apa keluhan Anda?
Pasien	: Akhir-akhir ini, saya merasa mual. Bahkan, terkadang saya hampir muntah.
Dokter	: Apakah perut Anda terasa sakit?
Pasien	: Kadang-kadang saya merasa perut saya sakit.
Dokter	: Berapa lama Anda mengeluhkan gejala ini?
Pasien	: Sekitar hampir seminggu.
Dokter	: Minum kopi dan makan pedas?
Pasien	: Iya, Dok. Setiap pagi rutin saya mengonsumsi kopi dan kebetulan saya juga menyukai makanan pedas.
Dokter	: Saya pikir Anda terkena gejala maag. Mohon untuk kurangi makanan pedadan minum kopi. Kalau bisa, untuk sementara tolong hentikan dahulu.
Pasien	: Baik, Dok.
Dokter	: Ini resep obatnya. Silakan ditebus di apotek. Ada yang bisa saya bantu lagi?
Pasien	: Tidak, Dok. Terima kasih.
Dokter	: Sama-sama. Semoga lekas sembuh

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan percakapan antara dokter dan pasien di atas!

1. Apa yang dikeluhkan oleh pasien?
2. Sudah berapa lama pasien mengeluh sakit?
3. Apa hasil diagnosis dokter?
4. Mengapa pasien bisa terkena penyakit demikian?

5. Apa saran yang diberikan oleh dokter?
 6. Di mana pasien bisa menebus obatnya?
 7. Di manakah kemungkinan cerita di atas terjadi?
- Coba jelaskan cara mengobati luka bakar secara benar di depan kelas!
 - Lengkapi kalimat rumpang berikut dengan kata tanya yang tepat!
 1. _____ yang sedang ditunggu Alina?
 2. _____ acara perpisahan akan dimulai?
 3. _____ keadaan Sari setelah mengalami kecelakaan?
 4. _____ datangnya anak itu?
 5. _____ kita akan bertemu besok?
 6. _____ kamu masih ada di sini?
 7. _____ banyak anak yang datang ke pesta hari ini?

Latihan Tambahan

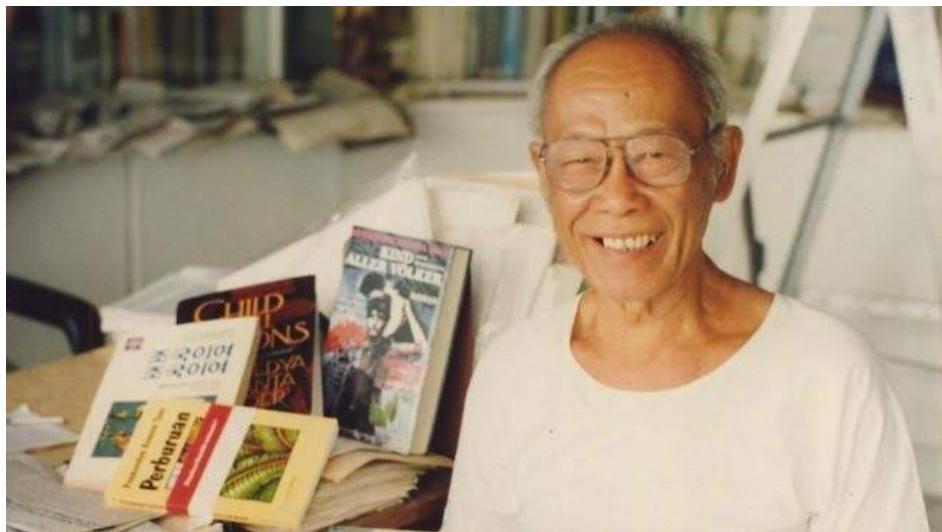
- Buatlah pertanyaan-pertanyaan menggunakan kata tanya yang telah dipelajari!
- Susunlah dialog yang berisi percakapan antara dokter dan pasien, seperti di bagian B!

Budaya Indonesia

FOKUS

Pada bagian ini Anda akan membaca potongan novel *Dongeng Calon Arang* yang menceritakan tentang kepercayaan masyarakat bahwa ilmu teluh dari seorang ahli santet bisa menyebabkan penyakit yang berujung pada kematian. Selain itu, ada pula cerita mengenai jadi seorang bapak kepada anaknya untuk dibelikan wayang. Bapak ingin menyenangkan hati anaknya walaupun dalam kondisi yang penuh keterbatasan.

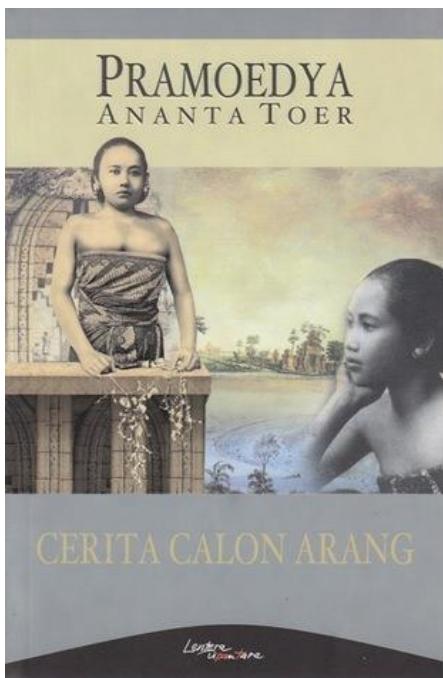
Tentang Penulis



Pramoedya Ananta Toer (*Sumber <http://tuankuadamanhuri.blogspot.com>*)

Pramoedya Ananta Toer, yang nama lengkapnya Pramoedya Ananta Mastoer, lahir di Blora, Jawa Tengah, pada 6 Februari 1925 dan wafat di Jakarta pada 30 April 2006. Dalam deretan sastrawan Indonesia, boleh dikatakan, karya-karya Pramoedya yang paling banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa asing. Perjalanan kepengarangannya dapat ditandai ke dalam tiga periode, yaitu (1) sebelum masuk Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra), (2) zaman Lekra, dan (3) pasca-Pulau Buru.

Cerita Calon Arang



Cerita Calon Arang karya Pramoedya Ananta Toer
(Sumber: goodreads.com)

Menurut riwayat adalah sebuah dusun dalam Negara Daha. Girah namanya. Penduduk Daha takut benar mendengar nama dusun itu. Sebab di sana tinggal seorang janda. Calon Arang nama nya. Calon Arang seorang perempuan setengah tua. Ia mempunyai anak perawan yang berumur lebih dari 25 tahun. Ratna Manggali namanya. Bukan main cantik gadis itu.

Sekalipun demikian tak seorang pun pemuda yang datang meminang, karena takut kepada ibunya, Calon Arang. Calon Arang ini memang buruk kelakuannya. Ia senang menganiaya sesama manusia, membunuh, merampas dan menyakiti. Calon Arang berkuasa. Ia tukang teluh dan punya banyak ilmu ajaib untuk membunuh orang. Sebagai pendeta perempuan pada Candi Dewi Durga banyak sekali murid dan pengikutnya. Ia seorang dukun yang banyak mantranya. Dan mantra-mantranya itu manjur belaka. Itulah sebabnya tak ada orang berani padanya. Ratna Manggali adalah anak

tunggal. Karena itu sangat disayangi oleh ibunya. Walaupun sang ibu perempuan jahat, kepada anaknya sayang juga ia.

Akan tetapi karena Calon Arang jahat, pendengki, dan kejam maka tak adalah orang yang berani mendekati anaknya, Ratna Manggali itu. Dan karena itu pulalah gadis itu dijauhi oleh gadis-gadis lainnya, sehingga kawan biasa pun ia tak punya jangankan lagi kawan yang karib. Bila ia menyapa seseorang, orang yang ditegur itu hanya mengangguk atau menggeleng. Tak ada yang mau bicara dengan dia. Karena kalau salah mulut, mungkin Calon Arang marah dan celakalah orang yang menimbulkan marahnya. Kalau Ratna Manggali pergi berjalan-jalan, biasanya orang menundukkan kepala bila bertemu dengan dia. Dan kalau Ratna telah jauh, mereka pun mempercakapkannya

"Itulah Ratna Manggali, anak Calon Arang. Hati-hati dengan dia, engkau tak boleh sembarangan."

"O, itukah Ratna Manggali? Ngeri aku melihatnya"

Bukan satu-dua orang saja mempercakapkan seperti itu. Hampir semua orang. Malah seluruh negeri mendengar belaka namanya dan juga nama ibunya si Calon Arang itu. Bahkan pun anak-anak kecil, ya sampai-sampai kepada kakek-kakek dan nenek-nenek, semua tahu betapa jahatnya pendeta perempuan itu. Betapa busuk namanya sebagai tukang sihir yang menyebar penyakit dan merusak bagi sesama manusia. Lama-lama marahlah Calon Arang karena tak banyak orang yang suka padanya. Dari murid-muridnya itu banyak mendengar bahwa anaknya jadi buah percakapan, karena tak juga diperistri orang. Bukan main marahnya. Sifatnya yang jahat pun tumbuhlah. Ia hendak membunuh orang sebanyak-banyaknya, supaya puaslah hatinya. Setelah niatnya pasti, dipanggil semua muridnya. Di antara murid-muridnya yang terkemuka ialah Weksirsa, Mahisa Wadana, Lendesi, Larung, Guyung, dan Gandi. Semua muridnya menyetujui maksudnya. Dengan tak banyak pertimbangan berangkatlah mereka ke Candi Durga. Durga yang disebut juga disebut Bagawati adalah dewi yang menghendaki kerusakan. Di dalam candi inilah Calon Arang memuja dewinya. Diucapkan segala mantra dan maksudnya hendak membunuh orang banyak-banyak. Api pedupaan pun mengepul-ngepulkan asap. Bau ratus dan pandanwangi semerbak memenuhi ruangan candi.

Lama Calon Arang memujanya. Murid-muridnya mengikuti memuja, berdengung-dengunglah bunyi puja mereka. Sambil memuja, murid-murid itu menandak menari-nari. Seperti kawanan orang gila saja nampaknya. Dalam menari-nari itu mereka melangkah berputar-putar. Tak karuan tariannya. Yang satu tidak sama dengan yang lain. Seorang menjelir-jelirkan lidah seperti ular. Yang lain mendelik-delik menakutkan. Yang lain lagi miring-miring dan kakinya dipendekkan. Macam-macamlah.

Tidak lama kemudian datanglah dewi yang mereka puja itu. Dewi Durga! Semua yang ada di candi berjongkok. Kemudian kepala mereka ditundukkan hingga ke tanah. Melaui asap pedupaan itulah Dewi Durga datang. Kian lama kian nyata rupanya. Ia adalah dewi yang luar biasa cantik dan bagusnya. Tak sedikitpun ada cacat pada tubuhnya. Tenang kembali keadaan candi itu.

"Calon Arang anakku," kata Sang Dewi, "apakah maksudmu memanggil daku?"

Sekali lagi Calon Arang menyembah. Kemudian menjawab, "izinkanlah hambamu memohon kasih dari paduka Dewi."

"Katakan maksudmu, anakku."

"Ya, paduka Dewi, berilah hamba izin untuk membangkitkan penyakit buat menumpas orang banyak-banyak."

"Itukah maksudmu, anakku?" kata Dewi Durga.
"Demikianlah, paduka Dewi," ujar Calon Arang.

"Jangan kau kuatirkan sesuatu apapun. Aku izinkan engkau membangkitkan penyakit. Dan banyak sekali orang akan mati karenanya."

Bukan main girang hati Calon Arang. Serentak muridnya bangkit berlutut dan kembali melompat menari dan menandak-nandak.

"Tetapi anakku," kata Sang Dewi lagi. "Tak kuizinkan engkau meratakan penyakit hingga ke dalam ibu kota. Engkau boleh membunuh orang di luar ibu kota saja."

"Terima kasih, paduka Dewi," sambung Calon Arang.

Perempuan itu pun menyembah lagi. Semua muridnya turut menyembah lagi. Waktu mereka mengangkat kepala masing-masing dan memandangi pedupaan, Dewi Durga sudah tak ada. Dewi yang mereka puja telah menghilang. Bukan main girang hati perempuan itu berama murid-muridnya. Mereka pulanglah ke desa Girah.

Kosakata Kunci

menandak	: menari sebagai tandak
mantra	: perkataan atau ucapan yang memiliki kekuatan gaib
pedupaan	: tempat dupa
tukang teluh	: orang yang memiliki ilmu hitam untuk mencelakakan orang lain
manjur	: benar-benar dapat lekas mematikan (tentang bisa, racun, dan sebagainya)
pendengki	: orang yang (sifatnya) suka mendengki
ratus	: dupa yang berbau harum
menjelir-jelirkan	: menjulurkan atau mengeluarkan (tentang lidah)
menyembah	: memuja (sesuatu sebagai tuhan atau dewa)
girang	: riang; gembira

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan kutipan novel di atas!

1. Bagaimanakah karakter tokoh Calon Arang dalam cuplikan novel di atas?
2. Berikan pendapat Anda mengenai tokoh Ratna Manggali berdasarkan cuplikan novel di atas!
3. Apa pesan moral yang bisa Anda ambil dari cuplikan novel di atas?



Calon Arang

Wawasan Budaya

Kesenian *Reog*



Reog adalah sebuah seni pertunjukan yang berasal dari Jawa Timur. Reog biasanya dipentaskan dalam acara-acara besar, seperti pernikahan, khitanan, dan acara-acara besar lainnya. Seni Reog Ponorogo terdiri dari 2 sampai 3 rangkaian tarian pembukaan. Tarian pertama biasanya dibawakan oleh 6–8 pria gagah berani dengan pakaian serba hitam, dengan muka dipoles warna merah. Para penari ini menggambarkan sosok singa yang pemberani.

Berikutnya adalah tarian yang dibawakan oleh 6–8 gadis yang menaiki kuda. Pada reog tradisional, penari ini biasanya diperankan oleh penari laki-laki yang berpakaian wanita. Tarian ini dinamakan tari Jaran Kepang atau jathilan, yang harus dibedakan dengan seni tari lain, yaitu tari Kuda Lumping.

Tentang Penulis



Gunawan Maryanto
(Sumber: Wikimedia.org)

Gunawan Maryanto (lahir di Yogyakarta, 10 April 1976; umur 42 tahun) adalah penulis dan sutradara teater berkebangsaan Indonesia. Selain mengelola Teater Garasi, ia juga menyelenggarakan Indonesia Dramatic Reading Festival (IDRF) bersama Joned Suryatmoko setiap tahun di berbagai kota. Karya-karyanya berupa puisi, prosa, dan kritik sastra dimuat di berbagai media massaIndonesia.

Simaklah cuplikan cerpen berikut dan jawab pertanyaan di bawahnya!

Pergi ke Toko Wayang

Gunawan Maryanto

Akhirnya aku mengajakmu ke toko wayang. Itu janjiku sejak tahun lalu. Barulah sekarang aku bisa melunasinya. Betapa sulit menjelaskan kepadamu bahwa wayang kulit itu harganya mahal. Bahwa aku harus mengumpulkan uang berbulan-bulan atau terpaksa menghutang untuk bisa membelinya. Kamu hanya tahu bahwa aku sayang kamu dan aku akan memberikan segalanya untukmu. Kamu benar. Aku akan memberikan seluruh yang kupunya untukmu. Anakku satu-satunya.



Dan sekarang masuklah ke sana. Toko wayang yang sepi itu. Tak ada siapa-siapa di sana. Hanya tumpukan wayang, topeng kayu, wayang golek dan beberapa kelir ukuran kecil. Seperti yang kuduga, kamu lantas berlari ke kelir itu. Kamu ingin memilikinya bersama sejumlah wayang yang terpajang di kelir putih ini. Ini mirip punya teman bapak, katamu. Ya, kamu masih ingat sebulan yang lalu aku membawamu ikut latihan wayang bersamaku. Di sana kau memainkan beberapa wayang di depan kelir. Kamu begitu kagum dengan bayang-bayang yang tercipta di sana. Dan meski kamu tak memintanya, aku tahu kamu begitu menginginkannya. Aku menggelengkan kepala. Tidak, nak, itu mahal sekali.

Kamu menatapku. Lalu kembali menatap kelir itu. Pilih wayang saja. Bapak akan membelikan sepasang buat kamu. Kelirnya nanti kita buat sendiri. Kamu menatapku lagi. Memang bisa? Bisa, jawabku. Kita nanti beli kain dan kayu. Ya, ya, kamu setuju. Kini matamu beralih ke tumpukan wayang-wayang. Biarkan saja, mas. Biarkan dia milih-milih sendiri. Seorang kakek-kakek muncul. Tampaknya ia pemilik toko itu. Iya, pak. Lalu kubiarkan saja kamu berlarian ke sana kemari, membongkar-bongkar tumpukan wayang yang terserak di seluruh ruangan. Diam-diam aku mulai memilih-milih sendiri wayang buat kamu, yang menurut perkiraanku harganya bisa terjangkau oleh uang yang hari ini kupunya. Apa pun yang kamu pilih nanti, akan kuganti dengan wayang piliahku. Maaf.

Aku pun mulai membongkar-bongkar tumpukan wayang. Mencari yang bergagang kayu. Itu jauh lebih murah dari pada yang bergagang tanduk atau kulit penyu. Kucari yang berukuran kecil, yang tentu saja bukan wayang beneran untuk dimainkan ki dalang. Kucari yang pahatannya kasar dan catnya yang tak terlalu rumit. Aku tahu kamu akan memilih wayang-wayang yang bagus. Keindahan selalu menarik siapa saja. Tapi kenyataan sekarang jauh lebih menarik buatku. Benar, akhirnya kau membawa sepasang wayang: arjuna dan karna. Sementara aku sudah menyembunyikan gareng dan petruk ukuran kecil di salah satu tempat. Pilih ini, ya? Tanyaku pura-pura.

(Potongan cerpen ini dimuat di Koran Tempo, 27 Juni 2010)

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Carilah informasi mengenai karakter wayang Karna dan tuliskan di kolom berikut!
2. Apa hal yang bisa diteladani dari tokoh *aku*?
3. Bagaimana pendapat Anda mengenai potongan cerpen di atas?
 - Ceritakah di depan kelas mengenai salah satu budaya yang berasal dari negaramu!
 - Carilah informasi mengenai tahapan dalam membatik. Kemudian, tulislah tahapan dalam membatik!!

Transportasi

FOKUS

Pada bagian ini Anda akan membaca cerpen “Kota--Harmoni” yang menceritakan tentang sebuah trem yang membawa penumpang yang berasal dari berbagai macam suku bangsa dari Kota ke Harmoni. Terjadi pembedaan kelas di dalam trem tersebut, tetapi seorang Tionghoa memprotesnya karena sebenarnya tujuan trem tadi sama, yaitu kemakmuran bersama. Budaya kolonial zaman dulu masih kental dengan pengelompokan kasta dan ras.

Dalam cerpen ini Anda akan mendapatkan informasi tentang delman.

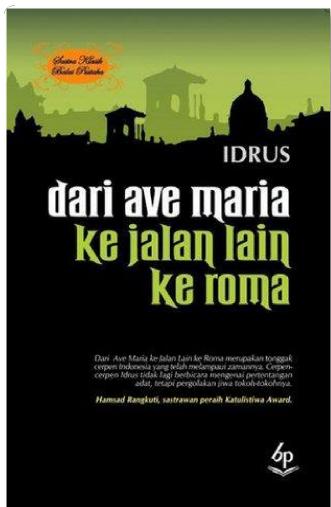
Tentang Penulis



Idrus (Sumber: wikipedia)

Abdullah Idrus atau yang dikenal dengan Idrus lahir di Padang, Sumatera Barat, 21 September 1921. Ia merupakan seorang sastrawan Indonesia. Ia bekerja di Balai Pustaka karena minatnya yang tinggi terhadap sastra Indonesia. Sepanjang hidupnya, ia telah menuliskan berbagai macam karya sastra, baik cerpen, drama, saduran, maupun novel. Ia meninggal pada 18 Mei 1979 di Padang, Sumatera Barat.

Kota --Harmoni



Kumpulan cerpen Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma
(sumber: goodreads.com)

Trem penuh sesak dengan orang, keranjang-keranjang, tong-tong kosong dan berisi, kambing, dan ayam. Hari panas, orang dan binatang keringatan. Trem bau keringat dan terasi. Ambang jendela penuh dengan air ludah dan air sirih, kemerah-merahan seperti buah tomat.

Dalam trem sudah bernapas. Tapi orang merokok juga, menghilangkan bau keringat dan terasi. Seorang perempuan muda, Belanda Indo, mengambil sapu tangannya, kecil sebagai daun pembungkus lemper, dihirupnya udara di sapu tangannya, lalu katanya, "Siapa lagi, yang membawa terasi ke atas trem. Tidak tahu aturan, ini kan kelas satu."

Seorang Tionghoa, gemuk seperti Churchill, merasa tersinggung dan berkata dengan marah kepada nona Belanda Indo itu, "Jangan banyak omong, sekarang kemakmuran bersama."

Orang Tionghoa itu membungkuk, mengambil dari keranjang sayurannya sebuah bungkus dan katanya, sambil memperlihatkan bungkus itu kepada nona Belanda Indo tersebut, "Ini dia terasi, mau apa?"

Seorang perempuan tua, bungkuk dan kurus, bajunya berlubang seperti sengaja melubangkannya, seperti renda seprai, dimarahi kondektur."Ini kelas satu, mengapa di sini. Ayo ke belakang. Kalau tidak, bayar lagi."

Perempuan tua itu beriba-iba, meminta supaya ia dibolehkan di kelas satu saja,"Terlalu sempit di sana, Tuan. Saya tidak bisa."

"Ya kalau tak bisa, bayar lagi."

Lambat-lambat perempuan itu pergi ke kelas dua. Tiba di sana, ia melihat kondektur dengan marah dan katanya, "Ah, berlagak betul. Sedikit saja dikasih kekuasaan sudah begitu. Sama orang tua berani. Tapi coba kalau orang Nippon, membungkuk-bungkuk. Bah!"

Seorang laki-laki, kuat dan tak memakai baju, berdiri dan katanya kepada perempuan tua itu, "Jangan banyak bicara. Duduk!"

Di sebuah tempat pemberhentian, trem berhenti. Orang berdesak-desakan, pekikan tukang jual karcis terdengar."Yang turun dulu. Ayo cepat!"

Orang-orang berasa lega sebentar. Tapi sebentar lagi trem penuh sesak kembali.

Di sebuah perhentian trem lagi, naik seorang pemuda dan seorang gadis. Muka mereka merah karena kepanasan. Tapi mereka tertawa dan berkata dalam bahasa Belanda. Kata yang laki-laki, "Hm, enak betul di sini, seperti pasar ayam."

Yang perempuan tertawa, diambilnya sapu tangannya, dilekapkannya di hidungnya yang mancung. Katanya, "lebih baik daripada jalan kaki."

Laki-laki tersebut memberengut, "Hm, pukul berapa?"

Perempuan tersebut mengangkat tangan kirinya hendak melihat jam. Tangan kanannya mengingsut lengan kebayanya, tetapi lengan kebayanya tidak bergerak. Dilihatnya, arlojinya sudah menonjol keluar

dari sebuah lubang di lengan kebayanya itu. Dengan malu-malu ia berkata, "Pukul setengah dua."

Kondektur berjalan di depan perempuan tua di kelas dua itu.

"Karcis yang baru, karcis yang baru." Perempuan itu melihat saja kepada kondektur. Di belakang kondektur, bibirnya ditariknya ke kanan seperti monyet.

Orang terheran-heran melihat ke bibir orang tua itu.

Tiba di Harmoni trem berhenti pula. Dari Kota ke Harmoni lamanya dua puluh menit.

Seorang yang memakai pakaian Jawa dan sepatu melihat dengan marah ke arlojinya dan dengan suara nyaring seperti gersik daun kelapayang sudah tua, berkata "Bah, dulu hanya empat belas menit. Tak ada yang teratur sekarang ini."

Pada tukang jual karcis katanya, "Bang, mengapa orang-orang di trem tak diatur. Apa sekarang tidak ada aturan lagi? Ada orang berdiri di atas tangga. Nanti jatuh!

Trem berjalan lagi. Orang-orang tak begitu banyak. Sudah banyak yang mendapat tempat duduk.

Seorang perempuan gemuk mengeluh, "Zaman susah sekarang. Tahun dua puluh dulu susah juga, tapi tak sesusah sekarang."

Seorang laki-laki yang bercelana pendek dan kotor mendekati perempuan itu, lambat-lambat katanya, "Jangan bicara begitu. Nanti menyesal"

Dekat Pasar Baru trem berhenti di muka gedung komedi. Banyak orang naik dan turun dari trem.

(Kutipan cerpen ini diambil dari kumpulan cerpen Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma)

Kosakata Kunci

trem	: kereta yang dijalankan oleh tenaga listrik atau lokomotif kecil, biasanya digunakan sebagai angkutan penumpang dalam kota
beriba-iba	: merawakan hati; menimbulkan rasa belas kasihan
berlagak	: menyombongkan diri
terasi	: bumbu penyedap masakan yang dibuat dari ikan kecil-kecil atau udang yang dilumatkan halus halus; belacan
pekitan	: pekik
mengingsut	: beringsut; bergeser
kondektur	: orang yang memeriksa karcis atau menarik ongkos dan sebagainya (di kereta api, bus)
karcis	: surat kecil (carik kertas khusus) sebagai tanda telah membayar ongkos dan sebagainya (untuk naik bus, menonton bioskop, dan sebagainya)
bah	: kata seru yang menyatakan penolakan, rasa muak (jijik, jemu, dan sebagainya) biasa dipakai pada permulaan kalimat
kebaya	: baju perempuan bagian atas, berlengan panjang, dipakai dengan kain panjang

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimana keadaan di dalam trem?
2. Mengapa perempuan muda di dalam trem mengeluhkan mengenai terasi di dalam trem?
3. Mengapa seorang perempuan tua memohon untuk dibiarkan tetap di tempat kelas satu?
4. Apa yang disarankan kondektur kepada perempuan tua agar dapat duduk di kelas satu?
5. Pukul berapa ketika seorang gadis dan pemuda naik ke trem tersebut?
6. Apa yang dilakukan perempuan tua ketika kondektur tidak melihat ke arahnya?
7. Mengapa masa sekarang dianggap oleh tokoh yang berpakaian Jawa sebagai masa ketika ‘tidak ada yang teratur’?
8. Apa yang dikeluhkan oleh seorang perempuan gemuk?
9. Apa makna dari judul “Kota—Harmoni”?
10. Bagaimana tanggapanmu mengenai cerpen “Kota— Harmoni”?



- Deskripsikan dengan singkat, jelas, dan padat mengenai salah satu jenis kendaraan!
- Tulislah sebuah opini mengenai sarana transportasi umum di negara Anda!

Wawasan Budaya

Kendaraan Tradisional, *Delman*



Delman adalah kendaraan transportasi tradisional yang beroda dua, tiga, atau empat. Kendaraan ini tidak menggunakan mesin, tetapi menggunakan kuda sebagai penggantinya. Variasi alat transportasi yang menggunakan kuda antara lain adalah kereta perang, kereta kencana, dan kereta kuda.

Pengayaan



Asrul Sani (sumber: wikipedia.org)

Asrul Sani lahir di Rao, Sumatera Barat, 10 Juni 1926. Ia adalah seorang sastrawan dan sutradara film ternama asal Indonesia. Ia pernah menerima penghargaan Bintang Mahaputra dari Pemerintah RI pada tahun. Asrul Sani menjadi pelopor Angkatan '45. Bersama Chairil Anwar dan Rivai Apin, ia menerbitkan buku puisi berjudul *Tiga Menguak Takdir*. Ia meninggal pada 11 Januari 2004 di Jakarta.

Surat dari Ibu

Asrul Sani

Pergi ke dunia luas, anakku sayang
pergi ke dunia bebas!
Selama angin masih angin buritan

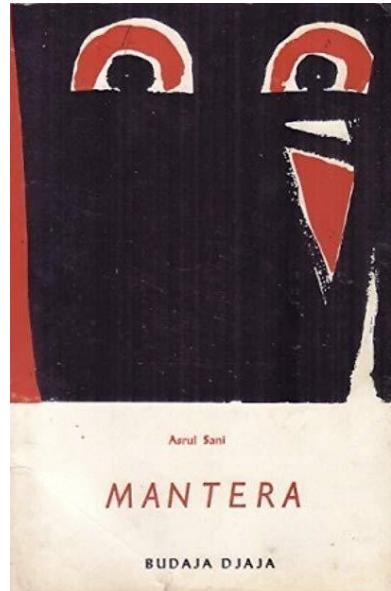
dan matahari pagi menyinar daun-daunan
dalam rimba dan padang hijau

Pergi ke laut lepas, anakku sayang
pergi ke alam bebas!
Selama hari belum petang,
dan warna senja belum kemerah-merahan
menutup pintu waktu lampau

Jika bayang telah pudar
dan elang laut pulang ke sarang
angin bertiup ke benua
Tiang-tiang akan kering sendiri
dan nakhoda sudah tau pedoman
boleh engkau datang padaku

Kembali pulang, anakku sayang
kembali ke balik malam!
Jika kapalmu telah rapat ke tepi

Kita akan bercerita
“Tentang cinta dari hidupmu pagi hari”



Buku puisi *Mantera* karya Asrul Sani

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Siapakah tokoh *aku*?
2. Ke mana saja tokoh *aku* menyarankan tokoh *anak* untuk pergi?
3. Kapan tokoh *anak* boleh datang kepada tokoh *aku*?
4. Alat transportasi apa yang digunakan tokoh *anak*?
5. Apa yang akan dilakukan tokoh *aku* ketika tokoh *anak* pulang?
6. Menurut Anda, apa maksud dari puisi "Surat dari Ibu"?

Tuliskan secara singkat makna di balik puisi "Surat dari Ibu" karya Asrul Sani!

DAFTAR PUSTAKA

Karya Sastra

- Adhie, Herumawan Prasetyo. 2017 "Cerita Ketika Hujan". Minggu Pagi edisi 27 Agustus 2017
- Atmowiloto, Arswendo. 2012. "Bu Geni di Bulan Desember". Harian Kompas edisi 20 Mei 2012
- Chudori, Leila S. 2013. Pulang. Jakarta: Kepustakaan Gramedia Populer
- Idrus. 1990. "Kota--Harmoni" dalam Idrus. Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma. Jakarta: Balai Pustaka
- Lestari, Dewi. 2012. Supernova: Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Maniek, L. "Desaku". Liriklaguanak.com diakses pada 18 April 2018 pukul 20:30
- Maryanto, Gunawan. 2010. "Pergi ke Toko Wayang". Koran Tempo edisi 27 Juni 2010
- Naif. "Mobil Balap". Kapanlagi.com diakses pada 20 April 2018 pukul 13:54
- Navicula. "Orang utan". Kapanlagi.com diakses pada 20 April pukul 17:34
- Paramaitha, Intan. 2010. "Goyang Penasaran". Dalam Intan Paramaditha, Eka Kurniawan, dan Ugoran Prasad.
- Kumpulan Budak Setan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Syafie, Alby. "Liburan Vaisal di Bali. Klasika.kompas.id diakses pada 18 April 2018 pukul 23:10
- T, Zaenal Radar. 2017. "Para Pemudik yang Tak Kunjung Kembali". Dimuat dalam Media Indonesia edisi 18 Juni 2017
- Toer, Pramoedya Ananta. 2003. Cerita Calon Arang. Jakarta: Lenteran Dipantara.
- Sani, Asrul. 1975. "Surat dari Ibu" dalam Asrul Sani. Mantera. Budaja Djaja
- Usman, K. 2010. "Romansa Merah Jambu". Dimuat dalam Kompas edisi 19 September 2010
- White Shoes and The Couples Company. "Vakansi". Musicmatch.com diakses pada 18 April 2018
- Zainal, Mashdal. 2018. "Malam Sebuah Rumah Sakit". Dimuat di Lampung Post edisi 7 Januari 2018

Laman:

<https://indosastra.com/sinopsis-cuplikan-resensi-ringkasan-analisis-karya-sastra/sinopsis-supernova-1-ksatria-puteri-dan-bintang-jatuh-dewi-lestari/2> diakses terakhir 28 April 2018 pukul 23:08

Sumber gambar:

- Akad nikah (rumahnikah.com)
- Alby Syafie (Facebook)
- Anggrek (pixabay.com)
- Asrul Sani (Wikipedia)
- Bangsal (ekolumajang)
- Calon Arang (Wikimedia.id)
- Delman (wikipedia.org)

Dewi "Dee" Lestari (Youth Manual)
Een Kampong op Java (Tropenmuseum, part of the National Museum of World Cultures)
Gado-gado (info-kuliner.com)
Grup Musik Naif (lorongmusik.com)
Gunawan Maryanto (Wikimedia)
Hantaran (instagram/@ribbonsnties)
Herumawan Prasetyo Adhie (Kompasiana)
Hujan (agungbudi23.blogspot.com)
Idrus (Wikipedia)
Ilustrasi Indonesia (id.wikipedia.org)
Intan Paramaditha (Warming Magz)
Kamar rumah sakit (solopos.com)
Kampung halaman (taufiqurahmansn.blogspot.com)
Kentongan (starjogja.com)
Kereta bandara (joko setijowarno/MTI)
Kesenian reog (kompas.com)
Konser dangdut (tatarsukabumi.id)
Koper (infobudayaindonesia.com)
Kuliner Indonesia (lifestyle.okezone.com)
Ladang (bali-inside.com)
Leila S Chudori (Jakarta Post)
Lemper (selerasa.com)
Liberty Manik (wikipedia)
Mashdar Zainal (radarmalang.jawapos.com)
Memasak (resepkoki.id)
Menonton konser (kapanlagi.com)
Merias pengantin (alienco.net)
Mi goreng (merdeka.com)
Mudik di Indonesia (inovasee)
Mudik (tribunnews.com)
Musim panas (KBKNews)
Musim Sakura di Jepang (dok. Alifia Masita D)
Musim semi di Jepang (dok. Alifia Masita D)
Nasi goreng (resepkoki.id)
Nasi tumpeng (foodspot.co.id)
Navicula (lorongmusik.com)
Obat (megapolitan.kompas.com)
Orang utan (amazingborneo.id)
Orang melukis (hijauart.com)
Pantai (travel.kompas.com)
Penanganan di UGD (bunda.co.id)
Pemandangan alam (freewaremini.com)
Penyanyi dangdut (bebasbaru.com)
Pernikahan (pinterest.com)
Peyek jingking (ingintau2blogspot)
Pramoedya Ananta Toer (ABC.net.au)
Rhoma Irama (liputan6.com)
Sate (Wikipedia.org)

Secangkir kopi (majalah.ottencoffee.co.id)
Sekelompok anak sedang bermain jamuran (budayajawa.id)
Siraman (rumahnikah.com)
Soto lamongan (theboxsceneproject.org)
Suku Dayak (idntimes.com)
Supernova (republikfiksi.com)
Tari (seputar Jawa Tengah)
Tradisi Ojung (Detik.com/ M Rofiq)
Trem (serbatempoedoeloe.com)
Wayang Kamajaya (kanan) dan Ratih (kiri) (bukalapak.com)
White Shoes and The Couples Company (lorongmusik.com)
Zaenal Radar T (toekangketik.blogspot.com)

BIODATA PENULIS

Dr. Cahyaningrum Dewojati, S.S., M.Hum., lahir di Yogyakarta, 31 Desember 1968. Menyelesaikan S-1 hingga S-3 di Fakultas Ilmu Budaya UGM. Menjadi pengajar di Fakultas Ilmu Budaya UGM sejak tahun 1998. Sejak tahun tersebut penulis juga mengajar tetap BIPA (Inculs) di Universitas Gadjah Mada. Selain mengajar di Jurusan Sastra Indonesia dan beberapa fakultas lain di UGM, penulis juga pernah menjadi dosen luar biasa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (1994–2004), Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta (2007–2011), Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (2011–2012), STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta (2009–2013), dan Universitas Mercu Buana Yogyakarta (2014). Selain mengajar, penulis juga aktif sebagai trainer soft skill dan pengembangan karakter/SDM untuk mahasiswa dan umum.

Sejak tahun 2005 hingga 2018, penulis telah diundang untuk mempresentasikan berbagai makalah hasil penelitiannya dalam konferensi sastra dan kebudayaan serta menjadi visiting lecturer di berbagai negara, yakni Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, China, Jepang, Korea, Jerman, Belanda, Inggris, dan Prancis.

Beberapa tulisannya juga telah dipublikasikan dalam bentuk ensiklopedia, bunga rampai, dan jurnal. Tulisan-tulisan tersebut, antara lain "Representation of Erotic Literature: Javanese Cultural Concept of the Ideal Women" dimuat dalam Encyclopedia of Woman Islamic Culture (EWIC) Volume 5, terbitan Brill, Leiden, Belanda (2007); Bunga Rampai Memeluk Akar Menyuluh Langit, NIE, Singapura (2007); "Penulis Perempuan dan Trend Karya Sastra Mutakhir Indonesia: Sebuah Refleksi" dalam buku prosiding konferensi terbitan Universitas Malaya, Selangor, Malaysia (2006); "Sexuality, Morality, and the Female Role: Observations on Recent Indonesian Women's Literature" dalam Asiatische Studien, Vol. LXIV/1/2010, Wien, Austria; dan beberapa tulisan lain di berbagai jurnal ilmiah universitas dalam negeri. Adapun buku lainnya yang telah terbit adalah Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya (Gadjah Mada University Press, 2010) dan diterbitkan kembali oleh Javakarsa Media (2012), Hedonisme Sastra Populer Indonesia (Pustaka Pelajar, 2010), Bahasa Indonesia: Panduan Penulisan Ilmiah di Perguruan Tinggi (Gress, 2011--2016), Drama-Drama Indonesia: Kajian Multi Perspektif (Aksara Indonesia, 2014), Sastra Populer Indonesia (2016) dan lain-lain.

Galih Pangestu Jati, S.S lahir di Bantul, 23 Agustus 1994. Menyelesaikan studi S-1 di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada. Memiliki minat terhadap studi sastra, media, budaya pop, gender, dan feminism. Beberapa tahun terakhir, aktif menjadi asisten peneliti bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, ia juga menjadi penulis lepas di media arus utama. Dapat dihubungi melalui surel gpangestujati@gmail.com.

**BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

 badanbahasa.kemdikbud.go.id

 @BadanBahasa

 Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

 badanbahasakemendikbud

